

**PENGARUH EARNING POWER, LEVERAGE, KEWAJIBAN JANGKA
PANJANG DAN LABA OPERASI TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN
LABA**

**(Studi Empiris Pada Sektor Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Periode 2015-2017)**

(SKRIPSI)

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA EKONOMI
Pada Jurusan Akuntansi**



Disusun Oleh:

YOLANDA MEIGA PUTRI

NPM. 1612129016P

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA

2018/2019



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi atau karya pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka sanggup menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 15 Februari 2019



Yolanda Meiga Putri
NPM. 1612129016P

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Earning Power, Leverage, Kewajiban
Jangka Panjang Dan Laba Operasi Terhadap
Praktik Manajemen Laba

Nama Mahasiswa : Yolanda Meiga Putri

No. Pokok Mahasiswa : 1612129016P

Program Studi : S1 Akuntansi



Ketua Program Studi Akuntansi



HALAMAN PENGESAHAN

**Telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Akuntansi IIB Darmajaya dan dinyatakan diterima
untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar**

SARJANA EKONOMI



Tim Penguji

Ketua Penguji

Anggota Penguji

: Dedi Putra., S.E., M.S.Ak

: Pebrina Swissia., S.E., M.M

Tanda Tangan

Dekan Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis

IIB Darmajaya

Prof. Zulkarnain Lubis, MS., PhD

NIK. 14580718

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 06 Maret 2019

RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri

- a. Nama : Yolanda Meiga Putri
- b. NPM : 1612129016P
- c. Tempat, Tanggal Lahir : Sukoharjo, 31 Mei 1997
- d. Agama : Islam
- e. Alamat : Bagelen 4, Gedong Tataan, Pesawaran
- f. Suku : Jawa
- g. Kewarganegaraan : Indonesia
- h. E-mail : yolandaputri923@gmail.com
- i. HP : 0896-1505-8279

2. Riwayat Pendidikan

- a. Sekolah Dasar : SD Negeri 1 Bagelen
- b. Sekolah Menengah Pertama : SMP Negeri 1 Gading Rejo
- c. Sekolah Menengah Atas : SMA Negeri 1 Gading Rejo

Dengan ini saya menyatakan bahwa semua keterangan yang saya sampaikan di atas adalah benar.

Yang Menyatakan

Bandar Lampung, 15 Februari 2019

Yolanda Meiga Putri
NPM. 1612129016P

PERSEMBAHAN

Ku persembahkan skripsi ini untuk Papa dan Mamaku tercinta, Bapak Bambang Santoso dan Ibu Meriana Ningsih. Akhirnya aku mampu menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas segala doa dan dukungannya, dan terimakasih telah menjadi penyemangatku untuk segera menyelesaikan masa perkuliahan...

Terimakasih juga untuk Adikku tersayang, atas doa, keceriaan, dan dorongan semangat yang selalu diberikan...

Terimakasih untuk sahabat-sahabat ku, terimakasih untuk tawanya, pelajarannya, hiburannya, dan kegilaan lainnya, terimakasih untuk selalu mengajarkan dan menyemangati agar dapat menyelesaikan masa perkuliahan bersama-sama

Terimakasih juga untuk teman-teman lainnya yang tidak bisa ku sebutkan satu persatu, terimakasih atas torehan senyum dan cerita yang kalian berikan

...

MOTTO

**Bermimpilah setinggi langit, jika engkau jatuh, engkau akan jatuh diantara
bintang-bintang**

(Ir. Soekarno)

Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua

(Aristoteles)

**Kebanggaan kita yang terbesar adalah bukan tidak pernah gagal, tetapi
bangkit kembali setiap kali kita jatuh**

(Confusius)

**Bagian terbaik dari hidup seseorang adalah perbuatan-perbuatan baiknya
dan kasihnya yang tidak diketahui orang lain.**

(William Wordsworth)

Pengaruh *Earning Power*, *Leverage*, Kewajiban Jangka Panjang dan Laba Operasi Terhadap Praktik Manajemen Laba

Oleh

Yolanda Meiga Putri

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *earning power*, *leverage*, kewajiban jangka panjang dan laba operasi terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2017. Sedangkan sampel penelitian ditentukan dengan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 26 perusahaan sampel. Jenis data yang digunakan merupakan data sekunder berupa *annual report* perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI. Teknik pengumpulan data adalah dengan teknik dokumentasi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini adalah *earning power*, kewajiban jangka panjang dan laba operasi berpengaruh terhadap manajemen laba. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata Kunci : *Earning power*, *leverage*, kewajiban jangka panjang, laba operasi, manajemen laba.

Effect Of Earnings Power, Leverage, Long-Term Liabilities, And Operating Profit On Earnings Management Practices

By
Yolanda Meiga Putri

ABSTRACT

The objective of this research was providing the empirical evidence of the effect of the earnings power, the leverage, the long-term liabilities, and the operating profits on the earnings management practices of the banking sector companies indexed in Indonesia Stock Exchange. The type of this research was the quantitative research. The subject of this research was the banking sector companies indexed in Indonesia Stock Exchange in the period of 2015-2017. The sampling technique used in this research was the purposive sampling technique. The number of samples used in this research was 26 companies. The type of this data was the secondary data in the form of the annual reports of the banking sector companies indexed in Indonesia Stock Exchange. The data collecting technique used in the research was conducting documentation. The data analyzing technique used in this research was through the multiple linear regression analysis. The result of this research was that the earning power, the long-term liabilities, and the operating profits affected the earnings management practices. However, the leverage did not affect the earnings management practices.

Keywords: Earnings Power, Leverage, Long-Term Liabilities, Operating Profit, Earnings Management Practices.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Tuhan YME, karena atas berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul **“Pengaruh *Earning Power, Leverage, Kewajiban Jangka Panjang dan Laba Operasi Terhadap Praktik Manajemen Laba*”**. Penulisan Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada program S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Darmajaya jurusan akuntansi di perguruan tinggi IIB Darmajaya Bandar Lampung.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini tidak akan berhasil disusun dengan baik tanpa adanya bantuan, bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. **Bapak Ir. Firmansyah Y. Alfian, MBA., MSc** selaku Rektor IIB Darmajaya.
2. **Bapak Dr. RZ. Abdul Aziz, S.T., M.T** selaku Wakil Rektor I IIB Darmajaya.
3. **Bapak Ronny Nazar, SE., MM** selaku Wakil Rektor II IIB Darmajaya.
4. **Bapak Muprihan Thaib, S.Sos., MM** selaku Wakil Rektor III IIB Darmajaya.
5. **Bapak Prof. Zulkarnain Lubis, MS., PhD** selaku Wakil Rektor IV sekaligus Dekan Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
6. **Ibu Anik Irawati, S.E., M.Sc** selaku Ketua Jurusan Akuntansi IIB Darmajaya.
7. **Ibu Rieka Ramadhaniyah, S.E., M.Ec.Dev., CPA** selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi IIB Darmajaya.
8. **Ibu Fitri Agustina, S.E., M.Ac.,Akt** selaku dosen pembimbing yang dengan sabar dan ikhlas membantu serta mengarahkan penulis dalam menyusun tugas akhir ini sehingga dapat terselesaikan dengan tepat waktu.

9. Bapak dan ibu Dosen Pengajar terutama jurusan akuntansi yang telah membagi Ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat kepada penulis.
10. Papa, Mama, dan Adik tersayang yang selalu mendukung dan memberikan pengertian baik moril maupun materil yang tidak terhitung sampai selesainya pendidikanku.
11. Sahabat-sahabatku Nindri, Celin, dan Bebek alias Ines yang selalu menemani dan mendukungku dikala terdapat kesulitan.
12. Teman-temanku Kikiw, Rani, Sheni dan rekan angkatan Tahun 2015 dari jurusan S1 Akuntansi terimakasih atas bantuan, dukungan do'a serta pengertiannya selama ini.
13. Semoga Tuhan YME memberikan Rahmat-Nya atas semua bantuan yang telah diberikan selama penyusunan Skripsi ini. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Bandar Lampung, 15 Februari 2019

Yang Menyatakan,

Yolanda Meiga Putri
NPM. 1612129016P

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
RIWAYAT HIDUP	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Ruang Lingkup Penelitian	6
1.3 Rumusan Masalah	6
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	7
1.5.1 Bagi Penulis	7
1.5.2 Bagi Darmajaya	7
1.5.3 Bagi Sektor Perbankan	7
1.6 Sistematika Penulisan	7

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Teori Keagenan	9
2.2 Manajemen Laba	10
2.3 Variabel Independen	13

2.3.1	<i>Earning Power</i>	13
2.3.2	<i>Leverage</i>	14
2.3.3	Kewajiban Jangka Panjang.....	15
2.3.4	Laba Operasi.....	17
2.4	Penelitian Terdahulu.....	18
2.5	Kerangka Pemikiran	21
2.6	Hipotesis Penelitian	21
2.6.1	<i>Earning Power</i>	21
2.6.2	<i>Lerverage</i>	22
2.6.3	Kewajiban Jangka Panjang.....	23
2.6.4	Laba Operasi.....	24

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Sumber Data	25
3.2	Metode Pengumpulan Data	26
3.3	Populasi Dan Sampel.....	26
3.3.1	Populasi	26
3.3.2	Sampel	27
3.4	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	27
3.4.1.	Variabel Dependen	27
3.4.2.	Variabel Independen.....	29
3.4.1.1	<i>Earning Power</i>	29
3.4.1.2	<i>Leverage</i>	30
3.4.1.3	Kewajiban Jangka Panjang.....	31
3.4.1.4	Laba Operasi.....	31
3.5	Metode Analisis Data	31
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	32
3.5.1	Uji Asumsi Klasik	32
3.5.1.1	Uji Normalitas Data.....	32
3.5.1.2	Uji Multikolinearitas	32
3.5.1.3	Uji Heteroskedastisitas	33

3.5.1.4 Uji Autokorelasi	33
3.6 Uji Hipotesis	34
3.6.1 Analisis Regresi Berganda	34
3.6.2 Uji Kelayakan Model F.....	34
3.6.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	35
3.6.4 Uji T	35

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data.....	37
4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	37
4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian.....	38
4.2 Hasil Analisis Data.....	38
4.2.1 Statistik Deskriptif.....	38
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	40
4.2.2.1. Uji Normalitas Data.....	40
4.2.2.2. Uji Multikolinearitas	41
4.2.2.3. Uji Heteroskedastisitas	42
4.2.2.4. Uji Autokorelasi	43
4.3 Hasil Pengujian Hipotesis	44
4.3.1 Uji Regresi Berganda	44
4.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	45
4.3.3 Uji F	46
4.3.4 Uji T	46
4.4 Pembahasan.....	48
4.4.1 Pengaruh <i>Earning Power</i>	48
4.4.2 Pengaruh <i>Leverage</i>	49
4.4.3 Pengaruh Kewajiban Jangka Panjang.....	50
4.4.4 Pengaruh Laba Operasi.....	51

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan	53
5.2 Keterbatasan.....	53

5.3 Saran 54

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	17
Tabel 4.1 Kriteria Sampel.....	35
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif	36
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Jumlah Data	38
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas	39
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	40
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi.....	41
Tabel 4.7 Hasil Regresi Linear Berganda	42
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)	43
Tabel 4.9 Hasil Uji Kelayakan Model F.....	44
Tabel 4.10 Hasil Uji Hipotesis t	45

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	20

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data Perusahaan Sampel
- Lampiran 2 Data Perhitungan Earning Power, Leverage, Kewajiban Jangka Panjang dan Laba Operasi
- Lampiran 3 Data Perhitungan Manajemen Laba
- Lampiran 4 Hasil Analisis Data

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring berkembangnya perdagangan dunia yang semakin pesat serta munculnya arus globalisasi yang ditandai dengan perdagangan bebas, membuat peranan laporan keuangan meningkat yang didalamnya merupakan catatan semua aktivitas dan kondisi perusahaan, sekaligus menjadi bahan pertimbangan dalam membuat suatu keputusan. Laporan keuangan tidak hanya berguna untuk pihak internal perusahaan tetapi pihak eksternal juga membutuhkan terutama bagi para investor dan kreditor. Dalam *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) Nomor 1, dinyatakan bahwa laporan keuangan harus menyajikan informasi yang berguna untuk investor dan calon investor, kreditor dan pemakai lain dalam pengambilan keputusan investasi, kredit, dan keputusan lain yang sejenis rasional. Jumlah laba perusahaan merupakan informasi terpenting yang terdapat dalam laporan keuangan, sering menjadi target rekayasa melalui tindakan oportunistik manajemen untuk memaksimalkan kepuasannya, tetapi dapat merugikan pemegang saham atau investor. Tindakan tersebut dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu, sehingga laba perusahaan dapat diatur, dinaikan atau diturunkan sesuai dengan keinginannya, tindakan ini disebut dengan manajemen laba (Puspitasari,2017).

Praktik manajemen laba secara umum didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan suatu tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan (Sulistiyanto,2008). Teknik pengelolaan laba atau manajemen laba bukanlah hal yang asing bagi para pembuat laporan keuangan. Alasan manajer melakukan hal tersebut yaitu untuk menjaga nilai perusahaan dimata investor dan pihak eksternal lainnya. Ada dua bentuk manajemen laba yaitu manajemen laba dengan memanfaatkan

pilihan kebijakan akuntansi dan manajemen laba dengan aktivitas riil. Laba yang besar akan menarik investor karena perusahaan memiliki tingkat pengembalian yang semakin tinggi, yang artinya semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini yang menyebabkan daya tarik perusahaan kepada investor meningkat (Scott, 2012).

Tindakan manajemen laba terjadi karena pihak manajemen sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan dengan pemilik perusahaan. Dengan pengetahuan informasi tersebut terkadang agent menyampaikan informasi kepada pemilik tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sesungguhnya, maka dari itu agent mendapatkan peluang untuk melakukan praktik manajemen laba demi memaksimalkan utilitasnya. Adanya fenomena manajemen laba tersebut dapat mengakibatkan pengungkapan yang menyesatkan, sehingga akan mengakibatkan terjadinya kesalahan pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, khususnya pihak eksternal. Tujuan yang akan dicapai oleh manajemen melalui manajemen laba meliputi: mendapatkan bonus dan kompensasi lainnya, mempengaruhi keputusan pelak pasar modal, menghindari pelanggaran perjanjian hutang, dan menghindari biaya politik (Christiawan, 2016).

Perusahaan yang memiliki nilai pasar yang tinggi akan cenderung untuk melakukan praktik manajemen laba, hal tersebut dikarenakan suatu perusahaan akan cenderung menjaga konsistensi labanya agar nilai pasar perusahaannya tetap tinggi sehingga dapat lebih menarik arus sumber daya ke dalam perusahaannya. Beberapa pihak yang dirugikan oleh praktik manajemen laba antara lain calon investor, kreditur, supplier, regulator, dan *stakeholder* lainnya. Pengukuran manajemen laba dilakukan dengan menggunakan *proxy Discretionary Accrual (DA)* dan dihitung dengan *The Modified Jones Model*.

Discretionary Accrual adalah komponen akrual yang terdapat dalam kebijakan manajer, artinya manajer dapat memberikan intervensi dalam laporan keuangan (Shalihatunnisa,2017).

Prinsip Akuntansi Berterima Umum dalam Prinsip Pengungkapan Penuh memberikan fleksibilitas kepada pihak manajemen untuk pemilihan metode atau kebijakan akuntansi dalam melaporkan laba selama tidak menyimpang dari Standar Akuntansi Keuangan, namun dengan penguasaan yang lebih dan fleksibilitas yang diberikan oleh pemilik perusahaan kepada seorang manajer maka muncul peluang melakukan praktik pengelolaan laba untuk tujuan tertentu yang dikenal dengan istilah manajemen laba. Praktik manajemen laba secara umum didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan suatu tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan (Sulistyanto,2008).

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi perusahaan disebut dengan istilah *earnings power*. Semakin bervariasinya besar *earnings power* mendorong manajemen untuk melakukan manajemen laba. *Earnings power* sering digunakan oleh para calon investor dalam menilai efisiensi perusahaan dalam menghasilkan besar kecilnya laba perusahaan. Tinggi rendahnya *earnings power* dapat ditentukan oleh beberapa faktor yang bisa dilihat berdasarkan rasio keuangan. Investor sendiri berasumsi *earnings power* yang tinggi mampu memberi jaminan pengembalian investasi serta akan memberikan keuangan yang layak atau sepadan, oleh karena itu perusahaan harus menampilkan kinerja manajemen yang baik sehingga *earnings power* dapat dilihat maksimal. *Earnings Power* perlu dianalisis dengan tepat oleh perusahaan, karena kekuatan pendapatan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap praktik manajemen laba. Industri perbankan mempunyai regulasi yang lebih ketat dibandingkan dengan industri lain, misal suatu bank harus memenuhi criteria CAAR minimum. Bank Indonesia menggunakan

laporan keuangan sebagai dasar penentuan status suatu bank yaitu sehat atau tidak. Oleh karena itu, manajemen mempunyai insentif untuk melakukan manajemen laba supaya perusahaan mereka dapat memenuhi kriteria yang disyaratkan BI serta menjaga kepercayaan investor (Nita Anggraeni, 2015).

Rasio *leverage* merupakan rasio yang terdapat pada laporan keuangan untuk dapat mengetahui seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal, atau dapat juga menunjukkan beberapa bagian aset yang digunakan untuk menjamin hutang. *Leverage* mempunyai hubungan dengan praktik manajemen laba, dimana investor akan melihat rasio *leverage* perusahaan yang terkecil karena rasio *leverage* mempengaruhi dampak resiko yang terjadi. Jadi semakin kecil rasio *leverage* maka semakin kecil resikonya, begitu juga sebaliknya. Dengan cara demikian ketika perusahaan mempunyai rasio *leverage* yang tinggi maka perusahaan cenderung akan melakukan praktik manajemen laba karena perusahaan terancam tidak bisa memenuhi kewajibannya dengan membayar hutangnya tepat waktu (Nugroho,2011).

Kewajiban jangka panjang digunakan untuk menunjukkan hutang-hutang yang pelunasannya dilakukan dalam waktu lebih dari satu tahun atau akan dilunasi dari sumber-sumber yang bukan dari kelompok aktiva lancar. Seiring dengan peningkatan kewajiban jangka panjang yang dimiliki perusahaan mengindikasikan adanya tekanan keuangan bagi perusahaan, Tekanan ini akan mendorong manajemen untuk melakukan manajemen laba, apalagi jika perusahaan tersebut mempunyai kredit dalam mata uang asing (Pamungkas,2018).

Laba operasi merupakan suatu pengukuran laba yang berasal dari aktivitas operasi yang masih berlangsung diperusahaan. Menghindari pelaporan kerugian dan penurunan laba merupakan tujuan manajer untuk melakukan manajemen laba dalam pos laba operasi. Kondisi laba operasioanal

berpengaruh terhadap tindakan manajemen laba dengan menggunakan laba rugi selisih kurs, sebab menurut penelitian Christiawan dan Rahmiati (2014) menyatakan bahwa perusahaan cenderung melakukan manajemen laba dengan meningkatkan laba rugi selisih kurs seiring dengan penurunan laba operasi.

Indikasi adanya manajemen laba pada PT Bank Central Asia Tbk (BCA) yang mencatat kenaikan laba sebesar Rp. 4,5 triliun di kuartal I 2016, kenaikan laba ini di topang oleh pendapatan operasional BCA yang tumbuh 17 persen menjadi Rp. 12,8 triliun. Dengan demikian BCA menggunakan aktivitas riilnya yaitu pada laba operasi untuk melakukan manajemen laba sehingga mendapat laba bersih yang diinginkan (CNN ekonomi, 2016). Fenomena mengenai manajemen laba juga terjadi pada PT Bank Bukopin Tbk (BBKP) yang cukup berbahaya karena terlalu besar dalam menaikkan laba, menurut informasi yang dihimpun oleh CNBC Indonesia dari para pihak yang mengetahui masalah ini, modifikasi data kartu kredit di Bukopin telah dilakukan lebih dari 5 tahun yang lalu. Jumlah kartu kredit yang dimodifikasi juga cukup besar yaitu, lebih dari 100.000 kartu, yang menyebabkan posisi kredit dan pendapatan berbasis komisi Bukopin bertambah tidak semestinya. Setelah merevisi laporan keuangan 3 tahun terakhir yaitu 2015, 2016, dan 2017, laba bersih 2016 menjadi Rp. 183,56 miliar dari sebelumnya Rp. 1,08 triliun. Penurunan terbesar adalah di bagian pendapatan provisi dan komisi yang merupakan pendapatan dari kartu kredit. Pendapatan ini turun dari Rp. 1,06 triliun menjadi Rp. 317,88 miliar. Ekuitas yang dimiliki juga turun sebesar Rp. 2,62 triliun karena saldo laba yang dilaporkan sebelumnya tidak benar (detikfinance,2018).

Penelitian ini pada dasarnya merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Tito Hari Pamungkas (2018) yang meneliti tentang pengaruh *earnings power*, laba rugi selisih kurs pada kewajiban jangka panjang dan laba operasi terhadap praktik manajemen laba (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2016). Perbedaan penelitian

ini dengan penelitian sebelumnya ada pada penambahan variabel *Leverage*, objek penelitian di sektor perbankan dan periode di tahun 2015-2017. Variabel *Leverage* diambil dari penelitian yang dilakukan oleh Almadara (2017), pemilihan variabel *Leverage* karena untuk membuktikan jika semakin tinggi rasio *Leverage* maka manajer akan melakukan manajemen laba.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti mengambil judul “**PENGARUH EARNING POWER, LEVERAGE, KEWAJIBAN JANGKA PANJANG DAN LABA OPERASI TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA (Studi Empiris Pada Sektor Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017) ”.**

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah pengujian pengaruh *Earning Power*, *Leverage*, Kewajiban Jangka Panjang dan Laba Operasi terhadap praktik manajemen laba. Dalam penelitian ini menggunakan objek sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan tahun 2015-2017.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Earnings Power* berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah Kewajiban Jangka Panjang berpengaruh terhadap manajemen laba?
4. Apakah Laba Operasi berpengaruh terhadap manajemen laba?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Earnings Power* terhadap manajemen laba.
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Leverage* terhadap manajemen laba.
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Kewajiban Jangka Panjang terhadap manajemen laba.
4. Untuk membuktikan secara empiris Laba Operasi terhadap manajemen laba.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Penulis

Guna memenuhi salah satu syarat dalam rangka meraih gelar sarjana pada satu (S1) jurusan Akuntansi IIB Darmajaya di Bandar Lampung.

1.5.2 Bagi Darmajaya

Penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan tentang keterkaitan antara *earnings power*, kewajiban jangka panjang, laba operasi dan manajemen laba.

1.5.3 Bagi Sektor Perbankan

Diharapkan dapat dijadikan acuan pada praktisi untuk lebih berhati-hati kepada manajernya agar melakukan tindakan pengawasanyang lebih ketat dalam menyusun laporan keuangan sehingga dapat mempertahankan relevansi nilai akuntansi.

1.6 Sitematika Penelitian

Sistematika penulisan pada penelitian skripsi ini terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang menguraikan latar belakang penelitian , ruang lingkup penelitian, perumusan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan penelitian

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi tentang tinjauan pustaka yang menelaah berbagai konsep variable dan teori dari variabel penelitian, selain itu juga menggambarkan model dari penelitian,serta perumusan hipotesis sebagai jawaban teoritis terhadap masalah penelitian yang kebenarannya boleh diuji secara empiris .

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi uraian yang berkaitan dengan bentuk penelitian, objek penelitian, definisi operasional variabel dan pengukurannya, teknik pengumpulan data, serta metode analisa data .

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian bab ini memuat uraian hasil tentang deskripsi hasil objek penelitian, analisis data dari penelitian yang dilakukan dan pembahasan .

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Berisi kesimpulan dari hasil penelitian , keterbatasan penelitian ,dan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian yang serupa dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Keagenan

Teori utama yang mendasari pengelolaan (manajemen) sebuah perusahaan disebut sebagai teori keagenan. Teori ini terutama berlaku apabila terjadi pemisahan antara pemilik (pemegang saham) dan manajemen perusahaan. Pemilik adalah prinsipal, sedangkan manajemen adalah agen. Dan pemegang saham mendelegasikan tugas dan wewenang kepada manajemen untuk mengelola perusahaan yang mereka miliki. Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas (UUPT) mengatur bahwa kepengurusan perseroan dilakukan oleh direksi, sedangkan dewan komisaris bertugas untuk mengawasi kebijakan dan jalannya kepengurusan. Direksi dan komisaris diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Manajemen dalam konteks UUPT adalah direksi. Komisaris merupakan perangkat *monitoring* bagi pemegang saham. Pemegang saham dapat melakukan kesalahan saat mengangkat direksi dan komisaris. Salah pilih ini disebabkan oleh pengetahuan yang kurang memadai tentang kemampuan dan karakter direksi atau komisaris, pengetahuan yang kurang memadai dapat disebabkan karena tidak tersedianya informasi (*hidden informatin*). Kondisi ini mengakibatkan terjadinya asimetri informasi antara calon direksi atau komisaris dan pemegang saham. Sementara itu, tindakan menyembunyikan informasi oleh calon direksi atau komisaris demi kepentingan pribadi disebut dengan *moral hazard* (Rahardjo, 2018).

Asumsi dasar dalam teori keagenan adalah bahwa agen dan prinsipal merupakan individu yang rasional, sehingga akan berperilaku memaksimalkan utilitas masing-masing. Sehingga agen tidak akan selalu bertindak demi kepentingan prinsipal, karena agen memiliki kepentingan sendiri. Manajer, selain sebagai agen dari prinsipal juga memiliki kepentingan sendiri yang harus dipenuhi. Perbedaan kepentingan ini disebut dengan konflik keagenan

atau masalah keagenan. Masalah dalam hubungan keagenan ini menjadi rumit, ketika aktivitas agen tidak dapat diamati oleh prinsipal. Prinsipal semakin sulit untuk mengetahui apakah agen sudah bertindak sesuai dengan apa yang menjadi keinginannya seperti yang disepakati dalam kontrak. Keadaan ini menimbulkan asimetri informasi, yaitu apabila manajer sebagai agen memiliki informasi internal yang lebih lengkap dibanding prinsipal. Suatu kondisi dimana terdapat ketidakseimbangan informasi antara manajer sebagai pihak penyedia informasi dengan pemegang saham sebagai pihak pengguna informasi (Christiawan 2016).

Dalam penelitian ini teori keagenan menjelaskan tentang hubungan agen (manajer) yang mendapat mandat untuk menyampaikan laporan keuangan kepada prinsipal (pemegang saham) sebagai pertanggungjawaban.

2.2 Manajemen Laba

Menurut Sulistyanto (2008) mendefinisikan manajemen laba adalah perilaku manajer untuk bermain-main dengan komponen akrual yang discretionary untuk menentukan besar kecilnya laba, sebab standar akuntansi menyediakan berbagai alternatif metode dan prosedur yang bisa dimanfaatkan. Manajemen Laba adalah campur tangan dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan diri sendiri. Manajemen laba dilakukan oleh manajer dengan berbagai motivasi. Lima motivasi yang dapat mengidentifikasi dilakukannya manajemen laba: 1) motivasi meratakan laba, 2) motivasi menurunkan beban pajak, 3) motivasi yang berasal dari prespektif kontrak, 4) motivasi untuk menurunkan biaya politis dan 5) motivasi yang berkaitan dengan perubahan manajemen. Motivasi meratakan laba didasarkan pada pemikiran bahwa laba yang rata atau tidak berfluktuasi dengan tajam merupakan refleksi yang baik bagi laba masa depan perusahaan. Motivasi perpajakan didasarkan pada pemikiran bahwa pajak penghasilan merupakan beban bagi perusahaan, sehingga manajer akan memilih kebijakan akauntansi yang diharapkan dapat menurunkan pembayaran pajak.

Scott (2012) mendefinisikan manajemen laba sebagai pilihan kebijakan akuntansi yang dilakukan manajer untuk tujuan spesifik. Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajer mempunyai perilaku *opportunistic* dalam mengelola perusahaan. Manajer mempunyai kebebasan untuk memilih dan menggunakan alternatif-alternatif yang tersedia untuk menyusun laporan keuangan sehingga laba yang dihasilkan dapat sesuai dengan yang diinginkan walaupun laba yang dihasilkan tersebut tidak mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Scott (2012) membagi pola manajemen laba menjadi empat:

1) *Taking a bath*

Pola ini terjadi saat reorganisasi termasuk pengangkatan CEO baru dengan melaporkan kerugian dalam jumlah besar. Tindakan ini diharapkan dapat meningkatkan laba di masa datang.

2) *Income Minimization*

Merupakan upaya manajer perusahaan mengatur agar laba periode berjalan menjadi rendah dari pada laba sesungguhnya, Biasanya dilakukan pada saat perusahaan mengalami tingkat profitabilitas yang tinggi sehingga jika laba pada periode mendatang diperkirakan turun drastis dapat diatasi dengan mengambil laba periode sebelumnya.

3) *Income maximization*

Manajer perusahaan melaporkan *net income* yang tinggi untuk tujuan mendapatkan bonus. *Income maximization* dilakukan saat perusahaan mengalami penurunan laba.

4) *Income smoothing*

Income smoothing merupakan salah satu pola manajemen laba yang dilakukan dengan cara meratakan perolehan laba yang perusahaan sehingga laba yang diperoleh tidak terlalu berfluktuasi. Terdapat dua alasan yang digunakan manajemen untuk melakukan income smoothing. Alasan pertama didasarkan pada asumsi bahwa pola laba periodik yang stabil dapat mendukung tingkat dividen yang lebih tinggi dibandingkan pola laba periodik yang berfluktuasi.

Kedua, berkaitan dengan upaya meratakan kemampuan untuk mengantisipasi pola fluktuasi laba periodik.

Manajemen laba dapat diukur melalui *discretionary accrual* yang dihitung dengan cara menselisihkan *total accrual* dengan *non discretionary accrual*. Model ini menggunakan *Total Accrual (TA)* yang diklasifikasikan menjadi *Discretionary Accrual (DA)* dan *Non Discretionary Accrual (NDA)*. *Discretionary accruals (DA)* merupakan komponen akrual yang memungkinkan manajemen untuk melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan, sehingga laba yang dihasilkan tidak mencerminkan nilai atau kondisi keuangan yang sesungguhnya, sedangkan *Non Discretionary accruals (NDA)* merupakan akrual yang ditentukan oleh kondisi ekonomi, Wisnumurti (2010). Dengan diketahui NDA maka DA bisa dihitung dengan mengurangi *total accrual* dengan NDA. Healy menentukan NDA dengan rata-rata *total accrual* yang diskala dengan total aset tahun sebelumnya, L. E. DeAngelo dengan *total accrual* tahun sebelumnya, Jones menghitung NDA sebagai fungsi dari perubahan pendapatan dan aset tetap (dibandingkan dengan periode sebelumnya). Dechow et al. mengusulkan modifikasi atas model Jones. *Modified Jones Model (MJM)* menyesuaikan perubahan pendapatan dalam model Jones dengan perubahan piutang, sehingga MJM memiliki power statistik yang paling besar dibanding model *accrual* yang lain (Sulistyanto, 2008)..

Fenomena manajemen laba dengan menggunakan LRSK bisa dikategorikan baik sebagai manajemen laba dengan dasar akrual atau manajemen laba dengan aktivitas riil. Manajemen laba dengan LRSK disebut manajemen laba dasar akrual ketika manajer memilih antara mengkapitalisasi atau mengakui sebagai loss atas rugi selisih kurs untuk mencapai laba bersih yang diinginkan. Manajemen laba dengan LRSK dikatakan manajemen laba aktivitas riil, ketika manajer melunasi lebih cepat kewajiban moneterinya saat nilai tukar rupiah

terdepresiasi terhadap mata uang asing. Hal ini dilakukan untuk menghindari rugi selisih kurs yang semakin besar.

2.3 Variabel Independen

2.3.1 Earnings Power

Menurut Bambang Riyanto (2008) *earnings power* adalah kemampuan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat besar kecilnya dalam menghasilkan laba. *Earning power* dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba usaha dengan aktiva yang digunakan untuk memperoleh laba tersebut. Investor beranggapan bahwa *earnings power* yang tinggi akan menjamin pengembalian investasi serta akan memberikan keuntungan yang layak, oleh karena itu perusahaan harus menampilkan kinerja manajemen yang baik sehingga *earnings power* perusahaan dapat dilihat maksimal. Dengan melakukan analisis terhadap profitabilitas perusahaan maka investor dapat menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (*earning power*) dan sejauh mana efektifitas pengelolaan perusahaan pada masa-masa yang lalu. Rasio ini mengukur seberapa banyak keuntungan operasional bisa diperoleh dari setiap rupiah penjualan.

Earning power memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Menurut Kasmir (2014) tujuan *earning power* bagi perusahaan maupun bagi pihak luar usaha adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.

4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Sementara itu, menurut Kasmir (2014) *manfaat earning power* yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri

Dari penjelasan di atas mengenai tujuan dan manfaat *earning power* adalah untuk mengetahui besarnya tingkat laba, posisi laba perusahaan tahun sebelumnya, perkembangan laba dari waktu ke waktu, besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri dan produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan.

2.3.2 Leverage

Leverage merupakan hutang sumber dana yang digunakan perusahaan untuk membiayai asetnya. Tingkat leverage dapat diketahui dengan cara membandingkan total hutang dengan total aset. Menurut Nugroho (2011) Rasio leverage merupakan rasio yang terdapat pada laporan keuangan yang dapat mengetahui seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal, atau dapat juga menunjukkan beberapa bagian aset yang digunakan untuk menjamin hutang. Dengan demikian leverage menunjukkan resiko yang dihadapi perusahaan berkaitan dengan hutang yang dimiliki perusahaan. Leverage yang semakin besar menunjukkan resiko investasi yang semakin besar pula

sedangkan perusahaan yang mempunyai rasio leverage yang rendah berarti mempunyai risiko yang lebih kecil.

Tingginya rasio leverage menunjukkan bahwa perusahaan tidak solvable, artinya total hutangnya lebih besar dibandingkan total asetnya. Karena leverage menghitung seberapa besar dana yang disediakan oleh kreditur, juga sebagai rasio yang membandingkan total hutang terhadap keseluruhan aset suatu perusahaan. Sehingga apabila investor melihat aset suatu perusahaan yang tinggi namun resiko leveragenya juga tinggi, maka akan berpikir dua kali untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut karena dikhawatirkan aset yang tinggi tersebut diperoleh dari hutang yang akan meningkatkan resiko investasi apabila perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya tepat waktu (Shalihatunnisa,2017).

2.3.3 Kewajiban Jangka Panjang

Menurut Munawir (2010) hutang jangka panjang merupakan hutang yang memiliki waktu pembayaran lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca dan sumber-sumber untuk melunasi hutang jangka panjang yang bukan bersumber dari aktiva lancar.

Hutang jangka panjang meliputi:

a. Hutang obligasi

Obligasi merupakan instrumen keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan dan dijual ke investor. Perusahaan mengeluarkan surat berharga yang menjanjikan pembayaran pada periode tertentu dan surat tersebut memuat beberapa perjanjian yang spesifik.

b. Saham

Saham merupakan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Pemegang saham memperoleh pendapatan dari dividen dan capital gain.

c. Hipotek

Hipotek merupakan instrumen utang dengan pemberian hak tanggungan atas properti dan pinjaman kepada pemberi pinjaman sebagai jaminan terhadap kewajibannya.

d. Hutang dari lembaga keuangan

Hutang bisa langsung diperoleh melalui bank atau lembaga nonbank. Pinjaman dari lembaga keuangan memiliki karakteristik adanya amortisasi dan jaminan. Pinjaman langsung dibayar dengan cara amortisasi, yaitu secara bertahap sehingga akan mengurangi beban pembayaran yang besar jika dilakukan pelunasan sekaligus.

e. Saham preferen

Saham preferen merupakan bentuk saham tetapi memiliki karakteristik obligasi, saham preferen memperoleh deviden yang besarnya tetap. Biasanya sejumlah presentase tertentu dari nominal saham preferen untuk setiap periode.

f. Modal ventura

Modal ventura merupakan bentuk penyertaan modal dari perusahaan pembiayaan kepada perusahaan yang membutuhkan dana untuk jangka waktu tertentu.

Penggunaan hutang jangka panjang akan lebih menguntungkan apabila terjadi kondisi-kondisi berikut:

1. Penjualan dan pendapatan relatif stabil, kenaikan besar dalam penjualan dan pendapatan yang akan datang diharapkan memberikan keuntungan besar dari penggunaan leverage.
2. Apabila diharapkan adanya kenaikan besar dalam tingkat harga di waktu yang akan datang, maka perusahaan tersebut akan mendapatkan keuntungan berhutang yang akan dibayar kembali dengan uang yang lebih murah (karena inflasi).
3. Rasio hutang yang ada sekarang adalah relatif rendah bagi lini bisnis.

4. Manajemen berpendapat bahwa harga saham biasa dalam hubungannya dengan obligasi, adalah ditekan untuk sementara.
5. Penjualan saham biasa akan menimbulkan persoalan mengenai pemeliharaan pola pengendalian yang berlaku sekarang dalam perusahaan.

2.3.4 Laba Operasi

Laba operasi mencerminkan kinerja perusahaan yang akan menentukan kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Besarnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan sangat berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam penyusunan laporan audit. Menurut Harnanto (2012) laba operasi meliputi, semua pendapatn dan beban, serta untung dan rugi yang berasal dari *on going operation* atau transaksi-transaksi terkait dengan usaha pokok dan di luar usaha pokok perusahaan. Subramanyam (2010) berpendapat bahwa Laba operasi merupakan suatu penguuran laba perusahaan yang berasal dari aktivitas operasi yang masih berlangsung. Angka laba operasi adalah selisih laba kotor dengan biaya-biaya operasi. Biaya-biaya operasi adalah biaya yang berhubungan dengan operasi sehari-hari perusahaan.

Riset akuntansi mengenai laba terutama yang mencari hubungan angka laba dengan harga saham maupun return saham, selalu menggunakan angka laba operasi atau laba per saham yang dihitung menggunakan angka laba bersih dan jarang yang menggunakan angka laba kotor. Sementara itu, riset-riset akuntansi keuangan, terutama yang mencari hubunngan angka laba dengan harga saham selalu menggunakan laba operasi atau EPS yang dihitung menggunakan angka laba bersih dan tidak pernah angka laba kotor (Kasmir,2014).

Konsep laba periode memusatkan pada laba operasi periode berjalan yang berasal dari kegiata normal perusahaan. Oleh karena itu, yang termasuk elemen laba adalah peristiwa atau perubahan nilai yang dapat dikendalikan manajemen berasal dari keputan periode berjalan. Kesalahan perhitungan

laba periode sebelumnya tidak menunjukkan efisiensi manajemen periode berjalan. Kesalahan tersebut merupakan untuk menilai efisiensi manajemen periode sebelumnya.

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel 2.1 sebagai berikut :

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

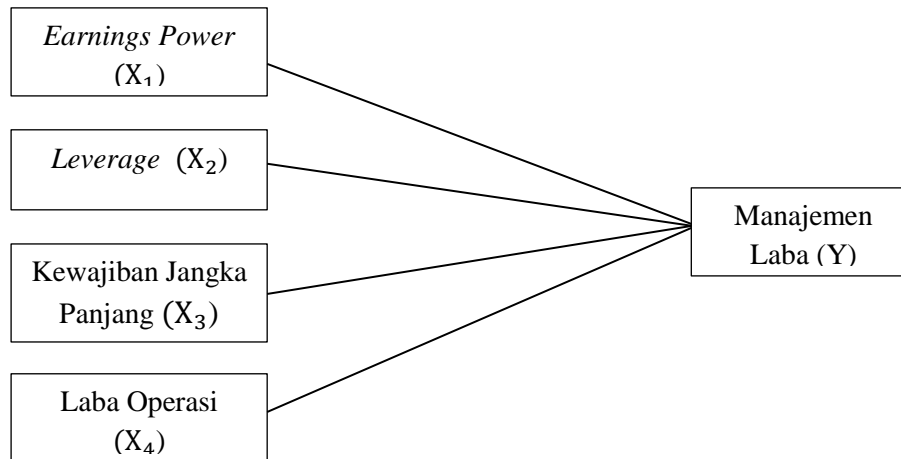
Peneliti (tahun)	Judul	Variabel yang digunakan	Hasil Penelitian
Nita Dwi Anggraeni (2015)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Earning Power</i> terhadap Manajemen Laba	- <i>Good Corporate Governance</i> - <i>Earning Power</i>	Good corporate governance dan earning power berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.
Yulius Jogi Christiawan (2016)	Laba rugi seleisih kurs dan Manajemen Laba	- Kewajiban Jangka Panjang - Laba Operasi	Terdapat hubungan antara kondisi kewajiban jangka panjang dan laba operasi dengan tindakan manajemen laba melalui pos LRSK.
Khairatul Insani (2017)	Pengaruh <i>Earnings Power</i> dan Ukuran Perusahaan terhadap	- <i>Earning Power</i> - Ukuran Perusahaan	Earning power berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, ukuran perusahaan

	Manajemen Laba		berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba.
Hafidza Ulfa Almadara (2017)	Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Manajemen Laba dengan <i>Corporate Governance</i> sebagai variabel moderasi	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Leverage</i> - <i>Corporate Governance</i> 	<i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, proksi <i>Corporate Governance</i> dalam mendeteksi manajemen laba belum maksimal.
Shalihatunnisa (2017)	Analisis Pengaruh Asimetri Informasi, <i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Leverage</i> - Asimetri Informasi - Ukuran Perusahaan 	Asimetri informasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, <i>Leverage</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.
Angelina Puspitasari	Pengaruh Profitabilitas,	<ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas - <i>Leverage</i> 	Profitabilitas berpengaruh

(2017)	Leverage, dan Kompensasi terhadap Manajemen Laba	- Kompensasi	terhadap manajemen laba, <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, kompensasi berpengaruh terhadap manajemen laba.
Tito Hari Pamungkas (2018)	Pengaruh Earnings Power, Laba rugi selisih kurs pada Kewajiban Jangka Panjang dan Laba Operasi terhadap praktik Manajemen Laba	- <i>Earning Power</i> - Kewajiban Jangka Panjang - Laba Operasi	Earning power berpengaruh secara statistik signifikan terhadap manajemen laba, laba rugi selisih kurs pada kewajiban jangka panjang berpengaruh secara statistik signifikan terhadap manajemen laba, laba rugi selisih kurs pada laba operasi berpengaruh secara statistik signifikan terhadap manajemen laba.

2.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran merupakan gambaran tentang pola hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan diatas, kerangka pemikiran ini dapat ditunjukkan pada Gambar 2.1 dibawah ini:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.6 Bangunan Hipotesis

2.6.1 Pengaruh *Earnings Power* terhadap Praktik Manajemen Laba

Menurut Bambang Riyanto (2008) *earning power* adalah kemampuan untuk mengetahui efisiensi dengan melihat besar kecilnya dalam menghasilkan laba. Laporan keuangan digunakan untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan, baik kepada pihak intern maupun ekstern perusahaan, selain manajer sebagai pihak intern beberapa pihak diluar perusahaan yang perlu memahami kondisi keuangan perusahaan adalah para (calon) pemodal dan kreditor. Earning power sering digunakan oleh para investor dalam menilai efisiensi perusahaan dalam menghasilkan besar kecilnya laba perusahaan, hal itu menjadikan motivasi kepada pihak manajemen dalam melakukan praktik manajemen laba yang dapat memberikan keuntungan kepada pribadi dan juga nilai pasar perusahaan. Pada umumnya salah satu aspek yang digunakan oleh

pelaku pasar dalam menilai prospek suatu perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (*earning power*).

Penelitian yang dilakukan oleh Khairatul Insani (2017) tentang pengaruh *earning power* dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba, hasil penelitian menyatakan bahwa *earning power* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian ini maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah :

H₁: *Earnings Power* berpengaruh terhadap Praktik Manajemen Laba.

2.6.2 Pengaruh *Leverage* terhadap Praktik Manajemen Laba

Leverage merupakan rasio yang terdapat pada laporan keuangan untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan dijamin oleh hutang dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (Nugroho, 2011).

Leverage mempunyai pengaruh dengan praktik manajemen laba, yaitu ketika perusahaan mempunyai *leverage* tinggi maka perusahaan cenderung melakukan manajemen laba karena perusahaan terancam tidak dapat memenuhi kewajibannya. Ketika hutang perusahaan tinggi, maka perusahaan akan cenderung menurunkan laba untuk mengurangi pembayaran kewajiban, seperti pembayaran beban pajak, karena semakin rendah laba maka beban pajak yang harus dibayarkan juga rendah (Antonia, 2008).

Penelitian yang dilakukan oleh Wardani, dkk (2011) dalam penelitiannya membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba. Begitu pula penelitian Agustia (2013) yang menemukan bukti bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian Subhan (2011) menunjukkan hasil *leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian ini maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

H₂: Leverage berpengaruh terhadap Praktik Manajemen Laba.

2.6.3 Pengaruh Kewajiban Jangka Panjang terhadap Praktik Manajemen Laba

Tekanan Kewajiban Jangka Panjang yang dimiliki perusahaan mengindikasikan adanya tekanan keuangan bagi perusahaan. Tekanan ini akan mendorong manajemen untuk melakukan manajemen laba dengan meningkatkan abnormal laba rugi selisih kurs. Manajer akan menghindari pelanggaran *covenant* dalam perjanjian hutang (*debt contract*). Karena pelanggaran *covenant* akan menimbulkan sanksi dari pemberi hutang, yang berupa pelarangan membagi dividen atau memperoleh hutang baru (biaya kontrak) (R.Scott, 2012). Hal ini akan menghambat kebebasan aktivitas manajer dalam menjalankan perusahaan. Sehingga manajemen laba dapat dijadikan alat manajemen untuk mengurangi kemungkinan pelanggaran *covenant* dalam perjanjian hutang.

Menurut penelitian Christiawan (2016) tentang laba rugi selisih kurs dan manajemen laba, Penelitiannya berhasil membuktikan hubungan antara kondisi kewajiban jangka panjang dan laba operasi dengan tindakan manajemen laba melalui pos laba rugi selisih kurs. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan justru melakukan manajemen laba melalui pos laba rugi selisih kurs dengan cara menurunkan laba selisih kurs atau menikkan rugi selisih kurs yang berdampak pada penurunan laba rugi selisih kurs. Hasil analisis regresi menunjukkan arah hubungan antara manajemen laba pada laba rugi selisih kurs dengan kewajiban jangka panjang dan laba operasi adalah negatif. Berdasarkan uraian ini maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

H₃ : Kewajiban Jangka Panjang berpengaruh terhadap Praktik Manajemen Laba

2.6.4 Pengaruh Laba Operasi terhadap Praktik Manajemen Laba

Perusahaan dengan kondisi laba operasional yang menurun dibanding tahun sebelumnya besar kemungkinan perusahaan akan melakukan manajemen laba dengan meningkatkan laba rugi selisih kurs agar diperoleh laba bersih yang tinggi, sehingga tetap bisa memenuhi target laba yang diinginkan atau untuk menghindari pelaporan kerugian atau penurunan laba. Pemenuhan terhadap target laba menjadi penting untuk berbagai tujuan, diantaranya jika bonus manajer didasarkan pada angka laba atau untuk memenuhi harapan para analis pasar modal. Hipotesis ini didasarkan pada bonus plan hypothesis dari teori akuntansi positif. Manajer yang bonusnya didasarkan pada laba bersih akan melakukan manajemen laba yang memiliki dampak memperbesar efek laba bersih (R.Scott, 2012).

Penelitian Tito Hari Pamungkas (2018) mengenai pengaruh earning power, laba rugi selisih kurs pada kewajiban jangka panjang dan laba operasi terhadap praktik manajemen laba. Dengan hasil laba operasi berpengaruh secara statistik signifikan terhadap manajemen laba.

Berdasarkan uraian ini maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

H₄ : Laba Operasi berpengaruh terhadap Praktik Manajemen Laba

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Sumber data menjelaskan asal usul data penelitian diperoleh. Sumber data terbagi atas sumber primer dan sumber sekunder (Abdillah & Jogiyanto, 2015). Berikut penjelasan dari sumber data penelitian :

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah data yang diperoleh melalui atau berasal dari pihak pertama yang memiliki suatu data. Sumber primer umumnya menunjukkan keaslian informasi yang terkandung di dalam data tersebut namun tidak menutup kemungkinan data berkurang keasliannya ketika data telah diolah dan disajikan oleh pihak sumber primer.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah data yang diperoleh melalui atau berasal dari pihak kedua yang ikut mengetahui atau memiliki suatu data. Sumber sekunder dapat diragukan keasliannya karena data telah diolah/diinterpretasikan dan disajikan sesuai dengan kepentingan pemegang data.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder, data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan. Adapun data yang diambil berupa laporan keuangan tahunan sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2017. Data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka. Data diperoleh melalui akses langsung ke *website* Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diantaranya :

1. Studi Pustaka

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode studi kepustakaan telaah kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan data yang bersifat teoritis sebagai sumber dan dasar dalam penelitian mengenai permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini. Metode ini dilakukan untuk menunjang kelengkapan data dengan menggunakan literatur pustaka seperti buku-buku, skripsi, jurnal dan sumber-sumber lainnya yang berhubungan dengan manajemen laba.

2. Metode Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen atau data yang diperlukan dengan pencatatan dan perhitungan, sehingga akan diperoleh data yang lengkap. Dalam penelitian ini langkah yang dilakukan adalah dengan cara mencatat seluruh data yang diperlukan sebagaimana yang tercantum dalam *annual report* yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2017. Data yang di peroleh berupa data perusahaan dari www.idx.co.id.

3.3 Populasi dan Sample

3.3.1 Populasi

Populasi pada dasarnya merupakan wilayah yang akan dikenai generalisasi dari suatu hasil penelitian. Populasi merupakan totalitas dari suatu karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sudarmanto, 2013). Didalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 sampai 2017. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *Non-probability Sampling* yaitu *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* adalah

pengambilan sampel yang didasarkan suatu kriteria tertentu yang ditentukan oleh sang peneliti untuk mendapatkan *sampling* yang memadai dan *valid*.

3.3.2 Sample

Sampel penelitian merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti. Sampel merupakan bagian dari suatu populasi yang diambil dengan cara tertentu sebagaimana yang ditetapkan oleh peneliti (Sudarmanto, 2013). Adapun kriteria sampel yang dijadikan peneliti sebagai pertimbangan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2017.
2. Perusahaan sektor perbankan yang mempublikasi *Annual Report* secara berkelanjutan dan lengkap selama periode 2015 - 2017.
3. Perusahaan sektor perbankan memiliki laba bersih positif dan dinyatakan dalam rupiah.
4. Perusahaan sektor perbankan memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan untuk penelitian ini.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Manajemen Laba

Manajemen laba yaitu suatu kemampuan untuk memanipulasi pilihan-pilihan yang tersedia dan mengambil pilihan yang tepat untuk dapat mencapai tingkat laba yang diinginkan. Dalam penelitian ini, proksi manajemen laba yang digunakan adalah *discretionary accrual* yang dihitung dengan menggunakan model Jones yang dimodifikasi. *Discretionary accruals* adalah menggunakan komponen akrual yang berada dalam kebijakan manajer, artinya manajer memberikan keputusannya dalam proses pelaporan akuntansi. *Discretionary accruals* menggunakan komponen akrual dalam mengatur laba karena komponen akrual tidak memerlukan bukti kas secara fisik sehingga dalam

mempermainkan komponen akrual tidak disertai kas yang diterima/dikeluarkan (Sulistyanto, 2008).

Model Jones yang dimodifikasi mengestimasi tingkat perkiraan akrual sebagai fungsi dari perbedaan antara perubahan revenue dan dari property, plan, dan equipment. Model Jones yang dimodifikasi oleh Dechow et al. Model akuntansi ini merupakan pencatatan yang membuat munculnya komponen akrual yang mudah untuk dipermainkan besar kecilnya, dan model ini digunakan karena dinilai merupakan model yang paling baik dalam mendeteksi manajemen laba (Sulistyanto, 2008). Manajemen laba (DAC) dapat diukur melalui *discretionary accruals* yang dihitung melalui cara menyelisihkan total accruals (TAC) dan *nondiscretionary accruals* (NDA). Model perhitungannya sebagai berikut:

1. *Total accruals* dengan menggunakan model Jones yang dimodifikasi.

$$TAC = NI_{it} - CF_{it}$$

Dimana,

TAC = *Total accruals*

NI_{it} = laba bersih (net income) perusahaan i pada periode t

CF_{it} = arus kas operasi (*cash flow of operation*) perusahaan I pada periode t

2. *Total accruals* yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Square*) adalah:

$$TAC_t/TAC_{t-1} = (\beta)_1 (1/TAC_{t-1}) + (\beta)_2 (\Delta REV_t/TAC_{t-1}) + (\beta)_3 (PPE_t/TAC_{t-1}) + e$$

Dimana,

TAC_t = *total accruals* dalam periode t

TAC_{t-1} = total aset periode t-1

(Δ)REV_t = perubahan pendapatan dalam periode t

PPE_t = *property, plan, and equipment* periode t

(β)₁, (β)₂, (β)₃ = koefisiensi regresi

e = *error term* (Galat)

3. *Non Accruals Diskretioner*

$$\text{NDTACT} = (\beta)1 (1/\text{TAt-1}) + (\beta)2 [(\Delta \text{REVt} - \Delta \text{RECT})/\text{TAt-1}] + (\beta)3 (\text{PPEt}/\text{TAt-1}) + e$$

Dimana,

NDTACT = *non akrual* diskresioner pada tahun t

TAt-1 = total aset periode $t-1$

$(\Delta)\text{REVt}$ = perubahan pendapatan dalam periode t

$(\Delta)\text{RECT}$ = perubahan piutang usaha dalam periode t

PPEt = *property, plan, and equipment* periode t

$(\beta)1, (\beta)2, (\beta)3$ = fitted coefficient yang diperoleh dari hasil regresi pada perhitungan total akrual

e = *error term* (Galat)

4. *Diskresioner Total Akrual*

$$\text{DTACT} = \text{TACT}/\text{TAt-1} - \text{NDTACT}$$

Dimana,

DTACT = diskresioner total akrual tahun t

TACT = *total accruals* tahun t

TAt-1 = total aset periode $t-1$

NDTACT = *non akrual* diskresioner pada tahun t

3.4.2 Variabel Independen

3.4.2.1 *Earning Power*

Menurut Agus Sartono (2008) mendefinisikan *earning power* adalah *Earning power* adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang digunakan. *Earning power* dapat menyatakan nilai perusahaan dari rasio keuangan dimana variabel ROA mewakili efektifitas perusahaan yang mencerminkan kinerja manajemen dalam menghasilkan laba bersamaan dengan aset yang ada, hasil positif menunjukkan bahwa semakin tinggi *earnings power* semakin efisien laba usaha yang dilihat dari aset dan atau semakin tinggi profit margin yang diperoleh perusahaan.

ROA dijadikan sebagai indikator proksi perhitungan earnings power dimana ROA adalah salah satu rasio keuangan yang seringkali dipergunakan oleh calon pemodal. Hal ini disebabkan alasan sebagian pemodal berinvestasi adalah mencari keuntungan, dan juga ROA dianggap mewakili efektifitas perusahaan yang mencerminkan kinerja manajemen dalam menghasilkan laba, maka dari itu para pengguna laporan keuangan dalam melihat *earnings power* perusahaan menggunakan variabel *Return On Assets* (ROA) adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}}$$

Keterangan:

Earnings After Tax : Pendapatan Setelah Pajak (Laba Bersih)

Total Assets : Jumlah Aset

3.4.2.2 Leverage

Leverage merupakan rasio yang mengukur besarnya total aktiva yang dibiayai oleh kreditur. Semakin tinggi *leverage* maka semakin tinggi nilai utang perusahaan. *Leverage* digunakan dalam tindakan manajemen laba ketika terjadi pelanggaran perjanjian hutang. Menghitung rasio leverage dapat digunakan beberapa cara, namun dalam penelitian ini digunakan *debt ratio* karena *debt ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Dengan kata lain, seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset (Kasmir, 2014)

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

TL : Total hutang pada periode ke – t

TA : Total aset pada periode ke – t

3.4.2.3 Kewajiban Jangka Panjang

Hutang jangka panjang merupakan hutang yang memiliki waktu pembayaran lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca dan sumber-sumber untuk melunasi hutang jangka panjang yang bukan bersumber dari aktiva lancar, hutang jangka panjang meliputi hutang obligasi, saham, hipotek, hutang dari lembaga keuangan, saham preferen, modal ventura. Variabel kewajiban jangka panjang diukur dengan total aktiva dikurangi jumlah kewajiban lancar dikurangi modal. Total kewajiban jangka panjang yang dimaksud adalah kewajiban jangka panjang ditambah dengan bagian kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo dalam satu tahun yang disajikan dalam kewajiban lancar (Christiawan, 2016).

$$\text{Kewajiban Jangka Panjang} = \text{Total Aktiva} - \text{Kewajiban Lancar} - \text{Modal}$$

3.4.2.4 Laba Operasi

Laba operasi, sering disebut dengan *income from operations*, ditentukan dengan mengurangi beban operasi dari laba kotor. Tujuan perusahaan menjalankan labanya adalah untuk memperoleh laba semaksimal mungkin. Informasi mengenai perusahaan dapat diketahui dalam laporan laba rugi yang menyajikan laporan mengenai penghasilan yang diperoleh, beban yang dikeluarkan dan laba rugi sebagai hasil dari kegiatan perusahaan pada periode tertentu (Sihombing, 2014). Variabel Laba Operasi diukur dengan laba kotor perusahaan setelah dikurangi dengan beban operasional (Christiawan, 2016).

$$\text{Laba Operasi} = \text{penjualan} - \text{beban operasi}$$

3.5 Metode Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian data kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik melalui pendekatan regresi linier berganda, yaitu menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen

dengan menggunakan suatu persamaan linear. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan aplikasi komputer statistik SPSS.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi. Penjelasan kelompok melalui modus, median, mean, dan variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku (Sugiyono, 2016).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linier, penulis terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik terhadap data yang terdiri atas uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji auto korelasi.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Uji One Kolmogorov Smirnov (Ghozali, 2013). kriteria pengambilan keputusannya yaitu :

- Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $\geq 0,05$ data berdistribusi normal
- Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $\leq 0,05$ data tidak berdistribusi normal

3.5.2.2 Multikolinearitas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan lasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variable independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variable bebas (korelasi 1 atau mendekati 1).(Ghozali, 2013). Pada penelitian ini uji multikolinearitas menggunakan nilai Tolerance dan Inflation Faktor (VIF) pada model regresi. Pengambilan keputusan pada uji multikolinieritas adalah sebagai berikut :

- Tolerance value $< 0,10$ atau VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas
- Tolerance value $> 0,10$ atau VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas

3.5.2.3 Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali, 2013). Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Imam Ghozali, 2013). Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser yang dikutip oleh Imam Ghozali (2013). Pada uji Glejser, nilai residual absolut diregresi dengan variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka terdapat indikasi terjadi Heteroskedastisitas.

3.5.2.4 Auto Korelasi

Uji autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). (Ghozali, 2013). Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson adalah sebagai berikut :

- $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$ artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

3.6 Uji Hipotesis

3.6.1 Analisis Regresi Berganda

Uji regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode analisis regresi linier berganda dengan pendekatan Ordinary Least Squares (OLS). Model ini bertujuan untuk memprediksi besaran variabel dependen dengan menggunakan data variabel independen yang sudah diketahui besarnya, dan digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran interval atau rasio dalam suatu persamaan linear. Adapun rumus adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Keterangan:

Y	: Manajemen Laba
X1	: <i>Earnings Power</i>
X2	: <i>Leverage</i>
X3	: Kewajiban Jangka Panjang
X4	: Laba Operasi
β_0	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien
ϵ	: Standar Error

3.6.2 Uji Kelayakan Model (F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah layak yang menyatakan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Ketentuan yang digunakan dalam uji F adalah sebagai berikut : (Ghozali, 2013).

1. Jika F hitung lebih besar dari F tabel atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\text{Sig} < 0,05$), maka model penelitian dapat digunakan atau model penelitian tersebut sudah layak.

2. Jika uji F hitung lebih kecil dari F tabel atau probabilitas lebih besar daripada tingkat signifikansi ($\text{Sig} > 0,05$), maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak

3.6.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk mengukur sejauh mana kemampuan model regresi linier dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R yang kecil menandakan keterbatasan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R semakin mendekati 1 (satu), berarti variabel-variabel independen semakin mampu memprediksi variasi variabel dependen.

3.6.4 Uji T (T – Test)

Uji t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual (parsial) dalam menerangkan variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut : (Ghozali, 2013)

1. Jika T hitung lebih besar dari T tabel atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\text{Sig} < 0,05$), maka H_0 diterima.
2. Jika uji T hitung lebih kecil dari T tabel atau probabilitas lebih besar daripada tingkat signifikansi ($\text{Sig} > 0,05$), maka H_0 ditolak
3. Membandingkan nilai T_{hitung} perhitungan dengan nilai T menurut tabel. Jika nilai T hitung lebih besar dari pada nilai T tabel, maka H_0 diterima.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh dari pihak lain. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 sampai 2017. Laporan keuangan tersebut didapat dari website resmi perusahaan perbankan ataupun BEI melalui internet www.idx.co.id. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini diperlukan teknik atau metode pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *sampling purposive*. Adapun kriteria pemilihan sampel yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.1
Kriteria Sampel

Kriteria	Sampel
Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2017	43
Perusahaan sektor perbankan yang tidak mempublikasi <i>Annual Report</i> secara berkelanjutan dan lengkap selama periode 2015 – 2017	(9)
Perusahaan sektor perbankan memiliki laba bersih negatif.	(7)
Perusahaan sektor perbankan yang tidak memiliki liabilitas segera.	(1)
Sampel Perusahaan	26
Sampel Akhir	26 x 3 Tahun 78

Sumber: Olah Sendiri

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *earning power*, *leverage*, kewajiban jangka panjang dan laba operasi terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan perbankan di BEI tahun 2015-2017.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan pencandraan atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum.

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Earning Power	78	,0017	,0369	,013678	,0083495
Leverage	78	,7392	,9372	,844856	,0448777
Kewajiban Jangka Panjang	78	24,6654	35,7500	31,374847	2,0978777
Laba Operasi	78	10,4411	13,9105	12,148641	,8987849
Manajemen Laba	78	-,1225	,3994	,033837	,0822854
Valid N (listwise)	78				

Sumber: Output SPSS 20

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas, dapat dijelaskan informasi tentang gambaran data yang digunakan dalam penelitian ini. Dari 78 data tersebut dapat diketahui:

1. Nilai minimum dari earning power (X1) adalah 0,0017 yang dimiliki oleh Bank Bukopin (BBKP) tahun 2016, sedangkan nilai maksimum didapat 0,0369 yang dimiliki oleh Bank Mestika Dharma (BBMD) tahun 2016. Rata-rata yang dimiliki yaitu dinilai 0,0136 dan standar deviasinya 0,0083.

2. Sedangkan nilai minimum dari leverage (X2) sebesar 0,7392 yang dimiliki oleh Bank Mestika Dharma (BBMD) tahun 2017, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,9372 yang dimiliki oleh Bank Bukopin (BBKP) tahun 2015.
3. Sedangkan nilai minimum dari kewajiban jangka panjang (X3) sebesar 24,665 yang dimiliki oleh Bank Maspion Indonesia (BMAS) tahun 2015, sedangkan nilai maksimum sebesar 35,750 yang dimiliki oleh Bank Mandiri (BMRI) tahun 2017. Nilai rata-rata sebesar 0,8448 dan standar deviasi 0,0448.
4. Sedangkan nilai minimum dari laba operasi (X4) 10,4411 yang dimiliki oleh Bank Nationalnobu (NOBU) tahun 2015 dan nilai maksimum 13,9105 yang dimiliki Bank Cental Asia (BBCA) tahun 2017. Nilai rata-rata sebesar 12,1486 dan standar deviasi 0,8987.
5. Sedangkan nilai minimum dari manajemen laba (Y) -0,1225 yang dimiliki oleh Bank Bukopin (BBKP) tahun 2017 dan nilai maksimum 3,994 yang dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia Agroniaga (AGRO) tahun 2017. Nilai rata-rata sebesar 0,0338 dan standar deviasi 0,0822.

Hal Itu berarti yang ada pada perusahaan sektor perbankan cenderung meningkat jika di liat dari nilai rata – rata yaitu 0,0338. Sedangkan jika dilihat dari semua variabel penelitian menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata artinya bahwa data variabel penelitian mengindikasikan hasil yang baik, hal tersebut dikarenakan standart deviation yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut cukup rendah karena lebih kecil daripada nilai rata-ratanya.

4.2.2 Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas Data

Menurut Ghozali (2013) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas data secara analisis dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Jika tingkat probabilitas signifikan lebih dari 0,05 data berdistribusi normal.

Tabel 4.3
Uji Normalitas Data

		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,07683479
	Absolute	,096
Most Extreme Differences	Positive	,096
	Negative	-,073
Kolmogorov-Smirnov Z		,845
Asymp. Sig. (2-tailed)		,473

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : data diolah SPSS v20

Pada hasil uji statistic non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* dapat dilihat bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnovse* besar 0,845 dan nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* pada semua variabel dependen maupun independen sebesar 0,473. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai signifikan dengan uji *one sampel kolmogorov-smirnov* untuk semua variabel lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal dan penelitian dapat dilanjutkan dengan menggunakan alat uji parametrik (Ghozali, 2015).

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikoleniaritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Selain itu, keberadaan multikolinieritas dapat dideteksi dengan melihat nilai tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Jika suatu model mempunyai nilai tolerance $< 0,10$ atau nilai VIF lebih besar dari 10 maka mengidentifikasi bahwa model tersebut terdapat multikolinieritas (Ghozali, 2013).

Tabel 4.4
Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Earning Power	,531	1,883
Leverage	,859	1,164
Kewajiban Jangka Panjang	,399	2,504
Laba Operasi	,284	3,522

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : data diolah SPSS v20

Berdasarkan uji multikolinieritas diatas, dapat dilihat bahwa hasil perhitungan nilai tolerance menunjukkan bahwa variabel – variabel independen memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 yang berarti bahwa korelasi antara variabel bebas tersebut nilainya kurang dari 100%. Dan hasil dari perhitungan *varian inflation factor* (VIF) yang menunjukkan bahwa variabel – variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10. Dimana jika nilai tolerance lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10, maka tidak terdapat korelasi antara variabel bebas atau tidak terjadi multikolinieritas (Imam Ghozali, 2013).

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas digunakan uji glejser (Ghozali, 2013). Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. (Dwi Priyanto, 2012).

Tabel 4.5
Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,008	,150		,050	,960
Earning Power	-,632	,975	-,103	-,648	,519
Leverage	,082	,143	,072	,575	,567
Kewajiban Jangka Panjang	-,004	,004	-,171	-,933	,354
Laba Operasi	,010	,012	,173	,795	,429

a. Dependent Variable: RES_2

Sumber : data diolah SPSS v20

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas melalui uji Glejser pada tabel 4.5, dapat dilihat bahwa sig. pada variabel earning power (X1) sebesar 0,519, leverage (X2) sebesar 0,567, kewajiban jangka panjang (X3) sebesar 0,354, dan laba operasi sebesar 0,429, dan semua variabel independen tersebut bernilai lebih besar dari 0,05 dan variabel – variabel tersebut dapat dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas.

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Imam Ghozali, 2013). Uji autokorelasi dilakukan untuk memastikan bahwa tidak terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengankesalahan pengganggu pada periode sebelumnya dalam analisis regresi. Uji Durbin-Watson (D-W) digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi. Dengan hasil uji sebagai berikut:

Tabel 4.6
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,358 ^a	,128	,080	,0789118	1,841

a. Predictors: (Constant), Laba Operasi, Leverage, Earning Power, Kewajiban Jangka Panjang

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : data diolah SPSS v20

Nilai DW sebesar 1,841 nilai ini jika dibandingkan dengan nilai table DW dengan menggunakan derajat kepercayaan 5% dengan jumlah sampel sebanyak 78 serta jumlah variabel independent (K) sebanyak 4, maka ditabel Durbin Watson akan didapat nilai dL sebesar 1,526 dan dU sebesar 1,741. Dapat di ambil kesimpulan bahwa: $dU \leq dw \leq 4-dU$, yang artinya nilai dw (1,841) lebih besar dari nilai dU (1,741) dan nilai dw (1,841) lebih kecil dari nilai 4-dU (2,259). Maka Ho diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif pada model regresi tersebut.

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

4.3.1 Uji Regresi Berganda

Pengujian regresi berganda digunakan untuk meramalkan atau mengetahui apakah variabel independen yaitu earning power (X1), leverage (X2), kewajiban jangka panjang (X3), dan laba operasi (X4) mempengaruhi variabel dependen yaitu manajemen laba (Y).

Tabel 4.7
Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,268	,228		1,177	,243
Earning Power	-3,809	1,478	-,387	-2,577	,012
Leverage	-,260	,216	-,142	-1,201	,233
Kewajiban Jangka Panjang	-,018	,007	-,454	-2,623	,011
Laba Operasi	,049	,019	,535	2,609	,011

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : data diolah SPSS v20

$$Y_0 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon_{it}$$

$$\text{Man Lab} = 0,268 - 3,809 \text{ EP} - 0,260 \text{ LV} - 0,018 \text{ KJP} + 0,049 \text{ LO} + E$$

Berdasarkan hasil persamaan diatas terlihat bahwa:

- Apabila nilai earning power, leverage, kewajiban jangka panjang dan laba operasi bersifat konstan ($X_1, X_2, X_3, X_4 = 0$). Maka manajemen laba akan bertambah sebesar 0,268.
- Apabila nilai earning power (X1) dinaikan sebanyak 1x dengan leverage kewajiban jangka panjang, laba operasi bersifat konstan ($X_2, X_3, X_4 = 0$). Maka manajemen laba akan bertambah sebesar $- 3,809$.

- c. Apabila nilai leverage (X2) dinaikan sebanyak 1x dengan earning power, kewajiban jangka panjang dan laba operasi bersifat konstan (X1, X3, X4 = 0). Maka manajemen laba akan bertambah sebesar – 0,260.
- d. Apabila nilai kewajiban jangka panjang (X3) dinaikan sebanyak 1x dengan earning power leverage, dan laba operasi bersifat konstan (X1, X2, X4 = 0). Maka manajemen laba akan bertambah sebesar – 0,018.
- e. Apabila nilai laba operasi (X4) dinaikan sebanyak 1x dengan earning power leverage, kewajiban jangka panjang bersifat konstan (X1, X2, X4 = 0). Maka manajemen laba akan bertambah sebesar 0,049.

4.3.2 Uji Kofesien Determinasi (R^2)

Ketepatan model (R square) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).

Tabel 4.8
Uji Determinasi R^2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,358 ^a	,128	,080	,0789118	1,841

a. Predictors: (Constant), Laba Operasi, Leverage, Earning Power, Kewajiban Jangka Panjang

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : data diolah SPSS v20

Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 20 dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,128. Hal ini berarti 12,8% manajemen laba dapat dijelaskan oleh earning power, leverage, kewajiban jangka panjang dan laba operasi. Sedangkan sisanya yaitu 87,2% manajemen laba dipengaruhi atau dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.3.2 Uji F

Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji F pada tingkat kepercayaan 95% atau α sebesar 0,05 dari hasil output SPSS yang diperoleh, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ Maka model dinyatakan layak digunakan dalam penelitian ini dan sebaliknya apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ Maka Model dikatakan tidak layak, atau dengan signifikan (Sig) $< 0,05$ maka model dinyatakan layak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.9

Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,067	4	,017	2,681	,038 ^b
Residual	,455	73	,006		
Total	,521	77			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. Predictors: (Constant), Laba Operasi, Leverage, Earning Power, Kewajiban Jangka Panjang

Sumber : data diolah SPSS v20

Dari tabel tersebut terlihat bahwa F_{hitung} sebesar 2,681 sedangkan F_{tabel} diperoleh melalui tabel F ($Dk = k-1$, $Df: n-k-1$) sehingga $Dk: 4-1 = 3$, $Df: 78-4-1 = 73$, maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,500 artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($2,681 > 2,500$) dan tingkat signifikan p- value $< 0,05$ ($0,038 < 0,050$), dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, model diterima dan penelitian dapat diteruskan ke penelitian selanjutnya.

4.3.4 Uji T

Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji T pada tingkat kepercayaan 95% atau α sebesar 0,05 dari hasil output SPSS yang diperoleh, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, Maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan sebaliknya apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, atau dengan signifikan

(Sig) < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima dan sebaliknya apabila signifikan (Sig) > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Tabel 4.10

Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize	T	Sig.
			d		
	B	Std. Error	Coefficients		
(Constant)	,268	,228		1,177	,243
Earning Power	-3,809	1,478	-,387	-2,577	,012
Leverage	-,260	,216	-,142	-1,201	,233
Kewajiban Jangka Panjang	-,018	,007	-,454	-2,623	,011
Laba Operasi	,049	,019	,535	2,609	,011

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : data diolah SPSS v20

Dari tabel tersebut terlihat bahwa terdapat t_{hitung} untuk setiap variabel sedangkan t_{tabel} diperoleh melalui tabel T (α : 0.05 dan df: n-5) sehingga α : 0.05 dan Df: 78-4= 74 maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,992. Maka dapat di ambil kesimpulan setiap variabel adalah sebagai berikut:

- a) Variabel earning power (X1) nilai t_{hitung} sebesar 2,577 yang artinya bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,577 > 1,992$) dan tingkat signifikan sebesar $0,012 < 0,05$, yang bermakna bahwa Ho ditolak dan Ha diterima maka ada pengaruh earning power terhadap manajemen laba.
- b) Variabel leverage (X2) nilai t_{hitung} sebesar 1,201 yang artinya bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,201 < 1,992$) dan tingkat signifikan sebesar $0,233 > 0,05$, yang bermakna bahwa Ho diterima dan Ha ditolak maka tidak ada pengaruh leverage terhadap manajemen laba.

- c) Variabel kewajiban jangka panjang (X3) nilai t_{hitung} sebesar 2,623 yang artinya bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,623 > 1,992$) dan tingkat signifikan sebesar $0,011 < 0,05$, yang bermakna bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima maka ada pengaruh kewajiban jangka panjang terhadap manajemen laba.
- d) Variabel laba operasi (X4) nilai t_{hitung} sebesar 2,609 yang artinya bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,609 > 1,992$) dan tingkat signifikan sebesar $0,011 < 0,05$, yang bermakna bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima maka ada pengaruh laba operasi terhadap manajemen laba.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Earning Power Terhadap Manajemen Laba

Dari tabel 4.10 menunjukkan bahwa variabel earning power (X1) menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima maka ada pengaruh earning power terhadap manajemen laba. Menurut Bambang Riyanto (2008) *earning power* adalah kemampuan untuk mengetahui efisiensi dengan melihat besar kecilnya dalam menghasilkan laba. Laporan keuangan digunakan untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan, baik kepada pihak intern maupun ekstern perusahaan, selain manajer sebagai pihak intern beberapa pihak diluar perusahaan yang perlu memahami kondisi keuangan perusahaan adalah para (calon) pemodal dan kreditur. Earning power sering digunakan oleh para investor dalam menilai efisiensi perusahaan dalam menghasilkan besar kecilnya laba perusahaan, hal itu menjadikan motivasi kepada pihak manajemen dalam melakukan praktik manajemen laba yang dapat memberikan keuntungan kepada pribadi dan juga nilai pasar perusahaan. Pada umumnya salah satu aspek yang digunakan oleh pelaku pasar dalam menilai prospek suatu perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (*earning power*).

Penelitian yang dilakukan oleh Tito Hari Pamungkas (2018) mengungkapkan bahwa Investor beranggapan bahwa earnings power yang

tinggi akan menjamin pengembalian investasi serta akan memberikan keuntungan yang layak, oleh karena itu perusahaan harus menampilkan kinerja manajemen yang baik sehingga earnings power perusahaan dapat dilihat maksimal. Kemampuan menghasilkan laba suatu perusahaan dapat mendorong pihak manajemen untuk melakukan modifikasi laba baik dengan meningkatkan Income Accrual ataupun menurunkan Income Accrual, namun pengaruh tersebut cenderung lemah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairatul Insani (2017) tentang pengaruh *earning power* terhadap manajemen laba, hasil penelitian menyatakan bahwa *earning power* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Surya, dkk (2016) yang menyatakan bahwa earnings power dapat mempengaruhi manajemen laba.

4.4.2 Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba

Dari tabel 4.10 menunjukkan bahwa variabel leverage (X2) menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak maka tidak ada pengaruh leverage terhadap manajemen laba. Leverage merupakan rasio yang terdapat pada laporan keuangan untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan dijamin oleh hutang dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (Nugroho, 2011). Hasil ini dapat dijelaskan bahwa leverage perusahaan tidak mempengaruhi manajer dalam praktek manajemen laba, karena meskipun perusahaan memiliki leverage yang tinggi, namun masih dalam kategori aman, ini menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu membayar kewajibannya, sehingga manajer tidak perlu melakukan manajemen laba untuk membiayai hutang perusahaan.

Menurut Sulistiawati (2015) Semakin tinggi leverage keuangan perusahaan maka akan tinggi pula tindakan manajemen laba. Artinya bahwa perusahaan memiliki hutang yang tinggi dan untuk menutupi semua resiko yang terjadi

karena hutang yang tinggi, perusahaan cenderung melakukan manajemen laba dengan *Debt Covenant Hypothesis* (Hipotesis Ekuitas Utang) yaitu semakin tinggi utang/ekuitas perusahaan, artinya perusahaan semakin dekat dengan batasan-batasan yang terdapat pada perjanjian utang dan semakin besar kesempatan atas pelanggaran perjanjian dan terjadinya biaya kegagalan teknis, maka semakin besar pula kemungkinan para manajer menggunakan metode-metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Jao dan Pagalung (2011) yang menyatakan bahwa Leverage tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tetapi tidak sejalan dengan penelitian Agustia (2013) yang menemukan bukti bahwa leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian Subhan (2011) menunjukkan hasil leverage berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba

4.4.3 Pengaruh Kewajiban Jangka Panjang Terhadap Manajemen Laba

Dari tabel 4.10 menunjukkan bahwa variabel kewajiban jangka panjang (X3) menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima maka ada pengaruh kewajiban jangka panjang terhadap manajemen laba. Tekanan Kewajiban Jangka Panjang yang dimiliki perusahaan mengindikasikan adanya tekanan keuangan bagi perusahaan. Tekanan ini akan mendorong manajemen untuk melakukan manajemen laba dengan meningkatkan abnormal laba rugi selisih kurs. Manajer akan menghindari pelanggaran *covenant* dalam perjanjian hutang (*debt contract*). Karena pelanggaran *covenant* akan menimbulkan sanksi dari pemberi hutang, yang berupa pelarangan membagi dividen atau memperoleh hutang baru (biaya kontrak) (R.Scott, 2012). Hal ini akan menghambat kebebasan aktivitas manajer dalam menjalankan perusahaan. Sehingga manajemen laba dapat dijadikan alat

manajemen untuk mengurangi kemungkinan pelanggaran *covenant* dalam perjanjian hutang.

Penelitian yang dilakukan oleh Tito Hari Pamungkas (2018) Kewajiban jangka panjang merupakan utang yang harus diselesaikan oleh perusahaan lebih dari satu periode akuntansi. Selain itu kewajiban jangka panjang juga memiliki nilai nominal yang materiil. Hal ini mengakibatkan perusahaan mengalami tekanan untuk menyelesaikan kewajiban jangka panjang tersebut. Adanya tekanan kewajiban jangka panjang tersebut mengindikasikan adanya tekanan keuangan bagi perusahaan. Tekanan ini akan mendorong manajemen untuk melakukan manajemen laba.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Christiawan (2016) tentang laba rugi selisih kurs dan manajemen laba, Hasil analisis regresi menunjukkan arah hubungan antara manajemen laba pada laba rugi selisih kurs dengan kewajiban jangka panjang dan laba operasi adalah negatif. Penelitian ini sesuai dengan motivasi manajemen laba yang dikatakan Sulistiyanto (2008), yaitu salah satu motivasi manajemen melakukan tindak manajemen laba adalah motivasi regulasi. Regulasi yang dimaksud adalah kewajiban perusahaan membayar pajak terhadap negara.

4.4.4 Pengaruh Laba Operasi Terhadap Manajemen Laba

Dari tabel 4.10 menunjukkan bahwa variabel laba operasi (X4) menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima maka ada pengaruh laba operasi terhadap manajemen laba. Perusahaan dengan kondisi laba operasional yang menurun dibanding tahun sebelumnya besar kemungkinan perusahaan akan melakukan manajemen laba dengan meningkatkan laba rugi selisih kurs agar diperoleh laba bersih yang tinggi, sehingga tetap bisa memenuhi target laba yang diinginkan atau untuk menghindari pelaporan kerugian atau penurunan laba. Pemenuhan terhadap target laba menjadi penting untuk berbagai tujuan, diantaranya jika bonus manajer didasarkan

pada angka laba atau untuk memenuhi harapan para analis pasar modal. Hipotesis ini didasarkan pada bonus plan hypothesis dari teori akuntansi positif. Manajer yang bonusnya didasarkan pada laba bersih akan melakukan manajemen laba yang memiliki dampak memperbesar efek laba bersih (R.Scott, 2012).

Penelitian Tito Hari Pamungkas (2018) mengenai pengaruh earning power, laba rugi selisih kurs pada kewajiban jangka panjang dan laba operasi terhadap praktik manajemen laba. Laba operasi dapat mencerminkan kinerja suatu perusahaan. Diduga perusahaan dengan kondisi laba operasional yang menurun dibanding tahun sebelumnya akan melakukan manajemen laba agar diperoleh laba bersih yang tinggi, sehingga tetap bisa memenuhi target laba yang diinginkan atau untuk menghindari pelaporan kerugian atau penurunan laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Christiawan (2016) yang menyatakan laba operasi berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Zarai, 2012; dan Gill & Mathur, 2011 yang menyatakan bahwa rendahnya operating income perusahaan maka akan semakin meningkatkan manajemen laba.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris yaitu faktor – faktor yang mempengaruhi manajemen laba pada sektor perbankan di BEI. Variabel utama yang di gunakan dalam penelitian ini terdiri dari earning power, leverage, kewajiban jangka panjang dan laba operasi. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 sampai 2017. Laporan keuangan tersebut didapat dari website resmi perusahaan perbankan ataupun BEI melalui internet www.idx.co.id. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif, data dan regresi linier berganda dengan tingkat kepercayaan 95%. Berikut kesimpulan hasil pengujian hipotesis adalah :

1. Variabel earning power berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Variabel leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Variabel kewajiban jangka panjang berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Variabel laba operasi berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

5.2 Keterbatasan

Adapun keterbatasan pada penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini belum memberikan klasifikasi secara rinci tentang waktu pelaporannya, sehingga hasil temuan ini tidak sampai

menganalisis manajemen laba pada perusahaan perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Penelitian ini lebih banyak menganalisis pengaruh variabel-variabel *earning power leverage*, kewajiban jangka panjang dan laba operasi dan kurang memperhatikan variabel-variabel eksternal perusahaan yang mungkin berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

5.3 Saran

Saran yang diajukan untuk penelitian selanjutnya yaitu :

1. Peneliti Menyarankan agar pada penelitian selanjutnya menambahkan atau mengganti variabel-variabel lain selain variabel yang telah dimasukkan dalam penelitian ini seperti *earning power, leverage*, kewajiban jangka panjang dan laba operasi.
2. Peneliti menyarankan agar pada penelitian selanjutnya dapat diperluas ruang lingkup penelitiannya, tidak hanya pada perusahaan sektor perbankan.
3. Peneliti menyarankan untuk menambah rentang waktu periode penelitian agar hasil yang didapatkan lebih konsisten dan menghasilkan jumlah perusahaan sampel yang lebih banyak.
4. Mengukur praktik manajemen laba menggunakan metode pengukuran yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W. dan Jagiayanto. 2015. *Partial Last Square (PLS) Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta. Penerbit Andi.
- Adhika, Wisnumurti, 2010. Analisisn Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Hubungan Asimetri Informasi dengan Praktik Manajemen Laba. *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Adrian Sutedi. 2011. *Good Corporate Governance*. Jakarta : Sinar Grafika.
- Agus, Sartono. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi Empat. Yogyakarta : BPFEE.
- Almadara, Hafidza Ulfa. 2017. Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba dengan *Corporate Governance* sebagai variabel moderasi. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Anggraeni, N. D. 2015. Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Earning Power* terhadap Manajemen Laba. *Skripsi*. Universitas Pasundan.
- Bambang Riyanto. 2008. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : Penerbit GPFE.
- Bursa Efek Indonesia. 2018. *Laporan Keuangan & Tahunan*. www.idx.co.id. Diakses pada hari Kamis, 1 November 2018.
- Christiawan, Y. J. 2016. *Laba Rugi Selisih Kurs dan Manajemen Laba*. Lampung. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XIX,
- Christiawan, Y. J., dan Rahmiati, Alfa. 2014. *Earning Management of Firms Reporting Long Term Debt: An Alternative Method*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 16(2), 113-120.

- CNN Indonesia. 2016. *Laba BCA Tumbuh 9 Persen di Kuartal I*. m.cnnindonesia.com. Diakses pada hari Rabu, 31 Oktober 2018.
- Detik Finance. 2018. *Bank Bukopin Permak Laporan Keuangan*. m.detik.com. Diakses pada hari Rabu, 31 Oktober 2018.
- Elfianto, Nugroho. 2011. Analisis Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan Dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gill, Amarjit., & Mathur, Neil. (2011). *Factor that Influence Financial Leverage of Canadian Firms*, *Journal of Applied Finance & Banking*. Vol 1(2), pp 855-888.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi Keempat. Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Harnanto. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Yogyakarta : BPFY-Yogyakarta
- Ismaya, Sujana. 2008. *Kamus Akuntansi*, Cetakan Pertama, Bandung : Pustaka Grafika.
- Insani, Khairatul. 2017. Pengaruh *Earnings Power* dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Skripsi*. Universitas Negeri Padang. Sumatra Barat.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Martono dan D. Agus Harjito. 2010. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Edisi Pertama, Cetakan Kelima. Ekonisia. Yogyakarta.
- Munawir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Pamungkas, T. H. (2018). Pengaruh *Earning Power*, Laba Rugi Selisih Kurs Pada Kewajiban Jangka Panjang dan Laba Operasi terhadap Praktik Manajemen Laba. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Puspitasari, Angelina. (2017) Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Kompensasi terhadap Manajemen Laba. *Skripsi*. Universitas Pasundan Bandung.
- Ricky, Sihombing. 2014. Pengaruh Hutang Terhadap Laba Usaha Pada Perusahaan Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara.
- Scott, William R. 2012. *Financial Accounting Theory*. 6th ed. Toronto : Pearson Education Canada, Inc.
- Shalihatunnisa. 2017. Analisis Pengaruh Asimetri Informasi, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Skripsi*. Universitas Lampung.
- Sudarmanto, Gunawan. 2013. *Statistik Terapan Berbasis Komputer Dengan Program IBM SPSS Statistics 19*, Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Subramanyam. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedelapan, Salemba Empat. Jakarta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kuallitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyanto, Sri. 2008. *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris*. Jakarta : Kompas Gramedia.
- Wild, J.J., et al. 2008. *Financial Statement Analysis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Zarai, Mohamaed Ali. 2012. *Earning Management to Avoid Earnings Decreases and Loses : Empirical Evidence Frome Islamic Banking Industry*. *Research Journal of Finance and Accounting*. Vol 3, No 3.

Lampiran 1..

Tabel 1.1 Kriteria Sampel

Kriteria	Sampel
Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2017	43
Perusahaan sektor perbankan yang tidak mempublikasi laporan keuangan secara berkelanjutan dan lengkap selama periode 2015 – 2017	(9)
Perusahaan sektor perbankan memiliki laba bersih negatif dan dinyatakan dalam rupiah.	(7)
Perusahaan sektor perbankan tidak memiliki instrumen variabel penelitian.	(1)
Sampel Perusahaan	26
Sampel Akhir	26 x 3 Tahun 78

Tabel 1.2 Populasi dan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan				
			2014	2015	2016	2017
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga	√	√	√	√
2	AGRS	Bank Agris Tbk.	x	x	√	√
3	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.	√	√	√	√
4	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk.	x	x	x	x
5	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.	√	√	√	x
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	√	√	√	√
7	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk.	x	x	√	√
8	BBKP	Bank Bukopin Tbk.	√	√	√	√
9	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.	√	√	√	√
10	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)	√	√	√	√
11	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	√	√	√	X
12	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)	√	√	√	√
13	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)	√	√	√	√
14	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk.	x	x	√	√
15	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk.	√	√	x	√
16	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	√	√	√	√

17	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten	√	x	x	x
18	BGTG	Bank Ganesha Tbk.	x	x	√	√
19	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.	√	x	√	√
20	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat	√	√	√	√
21	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur	√	√	√	√
22	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.	√	√	x	√
23	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.	√	√	√	√
24	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	√	√	√	√
25	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.	√	√	√	√
26	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.	√	√	√	√
27	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.	√	√	√	√
28	BNLI	Bank Permata Tbk.	√	√	x	√
29	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.	√	√	√	√
30	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk.	√	√	√	x
31	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional	√	√	√	√
32	BVIC	Bank Victoria International Tbk	√	√	√	√
33	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk.	x	x	√	√
34	INPC	Bank Artha Graha Internasional	√	√	√	√
35	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tb	√	√	√	√
36	MCOR	Bank China Construction Bank	√	√	√	√
37	MEGA	Bank Mega Tbk.	√	√	√	√
38	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk.	√	√	√	x
39	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.	√	√	√	√
40	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk.	√	√	√	√
41	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	√	√	√	√
42	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.	x	X	x	x
43	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia	x	√	√	√

Lampiran 2..

Tabel 2.1 Tabulasi Variabel X

	<i>Earning Power</i>			<i>Leverage</i>		
	2015	2016	2017	2015	2016	2017
AGRO	0.0096	0.0091	0.0086	0.8383	0.8298	0.8094
BACA	0.0075	0.0066	0.0053	0.9134	0.9074	0.9139
BBCA	0.0303	0.0305	0.0311	0.8445	0.7417	0.8196
BBKP	0.0046	0.0017	0.0313	0.9372	0.9328	0.9365
BBMD	0.0256	0.0369	0.0224	0.7594	0.7467	0.7392
BBNI	0.0180	0.0189	0.0194	0.8458	0.8520	0.8577
BBRI	0.0289	0.0261	0.0258	0.8712	0.8537	0.8514
BBTN	0.0108	0.0122	0.0116	0.9193	0.9107	0.8568
BDMN	0.0131	0.0160	0.0215	0.8181	0.7915	0.7802
BJBR	0.0156	0.0113	0.0105	0.8576	0.8505	0.8595
BJTM	0.0207	0.0239	0.0225	0.8529	0.8325	0.8125
BMAS	0.0075	0.0124	0.0115	0.8413	0.7972	0.8081
BMRI	0.0232	0.0141	0.0191	0.8090	0.7938	0.7896
BNBA	0.0087	0.0111	0.0128	0.8121	0.9179	0.8057
BNGA	0.0018	0.0086	0.0112	0.8799	0.8584	0.8610
BNII	0.0073	0.0118	0.0107	0.9001	0.8844	0.8801
BSIM	0.0066	0.0119	0.0105	0.8683	0.8565	0.8407
BTPN	0.0231	0.0192	0.0149	0.7904	0.7732	0.7648
BVIC	0.0040	0.0039	0.0047	0.8615	0.8529	0.8494
INPC	0.0280	0.0028	0.0025	0.8899	0.8313	0.8374
MAYA	0.0138	0.0135	0.0090	0.9030	0.8841	0.8857
MCOR	0.0067	0.0018	0.0032	0.8599	0.8045	0.8452
MEGA	0.0154	0.0164	0.0158	0.8312	0.8261	0.8413
NISP	0.0125	0.0130	0.0141	0.8638	0.8588	0.8583
NOBU	0.0027	0.0034	0.0032	0.8225	0.8519	0.8737
PNBN	0.0086	0.0126	0.0094	0.8318	0.8283	0.8301

Tabel 2.2 Tabulasi Variabel X Lanjutan ...

	Kewajiban Jangka Panjang			Laba Operasi		
	2015	2016	2017	2015	2016	2017
AGRO	29.3733	29.7711	30.0919	11.3006	11.4211	11.5022
BACA	30.0690	30.2034	30.3711	11.0758	11.2296	11.1761
BBCA	33.9973	34.1181	34.2298	13.8300	13.8769	13.9105
BBKP	30.0525	30.2307	30.1774	12.1500	12.0410	11.8930
BBMD	28.0739	28.3688	28.6091	11.9926	11.9684	12.0323

BBNI	32.3136	32.5013	32.8038	13.2730	13.3042	13.3452
BBRI	34.2218	33.9364	34.0546	13.5798	13.6642	13.7199
BBTN	31.3348	30.7335	31.1401	12.4768	12.5474	12.6103
BDMN	35.6906	31.6324	31.7012	12.5959	12.6932	12.7471
BJBR	31.8378	32.0785	32.2100	12.2580	12.1819	12.2306
BJTM	31.0299	31.1094	31.2494	12.0781	12.1618	12.2156
BMAS	24.6654	26.7554	26.4374	11.3205	10.9648	10.9626
BMRI	34.3604	34.4908	34.5770	13.5812	13.5941	13.5840
BNBA	29.3984	29.4904	29.4688	11.0214	11.1143	11.1667
BNGA	33.0540	33.0647	33.1673	12.7316	12.8479	12.8700
BNII	32.6117	32.6732	32.7049	12.6098	12.7200	12.7190
BSIM	30.6422	30.7565	30.7905	12.1597	12.3201	12.3184
BTPN	32.0009	32.1019	32.1554	12.3909	11.8328	12.8219
BVIC	30.6654	30.8035	30.8633	10.9677	10.9308	11.1401
INPC	28.1630	28.7304	34.7375	10.9681	11.0048	11.0115
MAYA	31.4196	31.6578	31.8693	11.9434	12.0167	11.9555
MCOR	29.8138	29.9278	30.2274	11.0275	10.9443	11.1404
MEGA	31.7064	35.7500	31.9092	12.0715	12.6690	11.9090
NISP	32.3428	32.4922	32.6036	12.3901	12.5488	12.6063
NOBU	29.1715	29.3459	29.7124	10.4411	10.6350	10.6993
PNBN	32.7906	32.8946	32.9564	12.5370	12.6534	12.6479

Lampiran 3..

Tabel 3.1 Tabulasi Variabel Y

	Manajemen Laba		
	2015	2016	2017
AGRO	0.1103	0.1117	0.3994
BACA	-0.0096	0.0405	-0.0290
BBCA	0.0111	-0.0287	0.1085
BBKP	-0.0097	-0.0248	-0.1225
BBMD	0.0523	-0.0924	0.0400
BBNI	0.0273	0.0717	0.0562
BBRI	0.0249	0.0538	0.0776
BBTN	0.0979	0.0461	0.2092
BDMN	-0.0632	-0.0065	0.0224
BJBR	-0.0126	-0.0015	0.0752
BJTM	-0.0299	0.0628	-0.0630
BMAS	0.2355	0.0450	0.0379
BMRI	0.0542	0.0118	0.0848
BNBA	0.0472	-0.0826	-0.0035
BNGA	-0.0305	-0.0031	-0.0297
BNII	-0.0281	0.0613	0.0636
BSIM	-0.0241	-0.0069	-0.0277
BTPN	0.0225	0.0309	0.0222
BVIC	-0.0168	0.0134	0.0052
INPC	-0.0702	0.0595	-0.0565
MAYA	0.1061	0.2386	0.1736
MCOR	0.0443	0.1149	0.0812
MEGA	0.0368	-0.1031	0.0452
NISP	0.0766	-0.0408	0.1451
NOBU	0.0980	-0.0921	0.0327
PNBN	-0.0135	0.0233	0.0516

LAMPIRAN 4..

Lampiran 4.1 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Earning Power	78	,0017	,0369	,013678	,0083495
Leverage	78	,7392	,9372	,844856	,0448777
Kewajiban Jangka Panjang	78	24,6654	35,7500	31,374847	2,0978777
Laba Operasi	78	10,4411	13,9105	12,148641	,8987849
Manajemen Laba	78	-,1225	,3994	,033837	,0822854
Valid N (listwise)	78				

Lampiran 4.2 Uji Normalitas Data

Uji Normalitas Data

		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,07683479
	Absolute	,096
Most Extreme Differences	Positive	,096
	Negative	-,073
Kolmogorov-Smirnov Z		,845
Asymp. Sig. (2-tailed)		,473

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 4.3 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Earning Power	,531	1,883
Leverage	,859	1,164
Kewajiban Jangka Panjang	,399	2,504
Laba Operasi	,284	3,522

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Lampiran 4.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskidastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,008	,150		,050	,960
Earning Power	-,632	,975	-,103	-,648	,519
Leverage	,082	,143	,072	,575	,567
Kewajiban Jangka Panjang	-,004	,004	-,171	-,933	,354
Laba Operasi	,010	,012	,173	,795	,429

a. Dependent Variable: RES_2

Lampiran 4.5 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,358 ^a	,128	,080	,0789118	1,841

a. Predictors: (Constant), Laba Operasi, Leverage, Earning Power, Kewajiban Jangka Panjang

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Lampiran 4.6 Uji Determinasi R

Uji Determinasi R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,358 ^a	,128	,080	,0789118	1,841

a. Predictors: (Constant), Laba Operasi, Leverage, Earning Power, Kewajiban Jangka Panjang

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Lampiran 4.7 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,067	4	,017	2,681	,038 ^b
Residual	,455	73	,006		
Total	,521	77			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. Predictors: (Constant), Laba Operasi, Leverage, Earning Power, Kewajiban Jangka Panjang

Lampiran 4.8 Uji Hipotesis t

Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,268	,228		1,177	,243
Earning Power	-3,809	1,478	-,387	-2,577	,012
Leverage	-,260	,216	-,142	-1,201	,233
Kewajiban Jangka Panjang	-,018	,007	-,454	-2,623	,011
Laba Operasi	,049	,019	,535	2,609	,011

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Lampiran 4.9 Uji Regresi Linier Berganda

Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,268	,228		1,177	,243
Earning Power	-3,809	1,478	-,387	-2,577	,012
Leverage	-,260	,216	-,142	-1,201	,233
Kewajiban Jangka Panjang	-,018	,007	-,454	-2,623	,011
Laba Operasi	,049	,019	,535	2,609	,011

a. Dependent Variable: Manajemen Laba



Institut Informatika & Bisnis
DARMAJAYA

Yayasan Alfian Husin
Jl. Zainal Abidin Pagar Alam No. 93 Bandar Lampung 35142 Telp 787214 Fax. 700261 <http://darmajaya.ac.id>

FORMULIR

BIRO ADMINISTRASI AKADEMIK KEMAHASISWAAN (BAAK)

FORM KONSULTASI/BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR *)

NAMA : Yolanda Meiga Pueri
 NPM : 1612129016 P
 PEMBIMBING I : Fitri Agustina, S.E., M.Acc., Akk
 PEMBIMBING II :
 JUDUL LAPORAN : Pengaruh Farming Power, Leverage, kewajiban jangka panjang dan Laba operasi Terhadap praktik manajemen Laba.
 TANGGAL SK : s.d (6+2 bulan)

No	HARI/TANGGAL	HASIL KONSULTASI	PARAF
1	26/10 ¹⁸	Bab I	f
2	2/11 ¹⁸	Bab II	f
3	9/11 ¹⁸	Bab III	f
4	15/11 ¹⁸	Acc Seminar	f
5	7/12 ¹⁸	Perbaikan bab I	f
6	4/01 ¹⁹	I	f
7	8/01 ¹⁹	III	f
8	25/01 ¹⁹	Bab IV	f
9	1/02 ¹⁹	Bab V	f
10	14/02 ¹⁹	Acc Sidang	f

*) Coret yang tidak perlu

Bandar Lampung, 21/2/19
Ketua Jurusan

(Anik Irawati, S.E., Msc)
NIK. 01170305

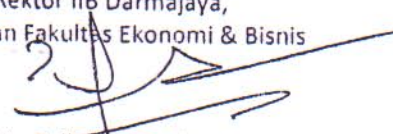


SURAT KEPUTUSAN
REKTOR IIB DARMAJAYA
NOMOR : SK.0608/DMJ/DFEB/BAAK/XII-18
Tentang
Dosen Pembimbing Skripsi
Program Studi S1 Akuntansi
REKTOR IIB DARMAJAYA

- Memperhatikan : 1. Bahwa dalam rangka usaha peningkatan mutu dan peranan IIB Darmajaya dalam melaksanakan Pendidikan Nasional perlu ditingkatkan kemampuan mahasiswa dalam Skripsi.
2. Laporan dan usulan Ketua Program Studi S1 Akuntansi.
- Menimbang : 1. Bahwa untuk mengefektifkan tenaga pengajar dalam Skripsi mahasiswa perlu ditetapkan Dosen Pembimbing Skripsi.
2. Bahwa untuk maksud tersebut dipandang perlu menerbitkan Surat Keputusan Rektor.
- Mengingat : 1. UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah No.60 Tahun 2010 tentang Pendidikan Sekolah Tinggi
3. Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.165/D/0/2008 tertanggal 20 Agustus 2008 tentang Perubahan Status STMIK-STIE Darmajaya menjadi Informatics and Business Institute (IBI) Darmajaya
4. STATUTA IBI Darmajaya
5. Surat Ketua Yayasan Pendidikan Alfian Husin No. IM.003/YP-AH/X-08 tentang Persetujuan Perubahan Struktur Organisasi
6. Surat Keputusan Rektor 0383/DMJ/REK/X-08 tentang Struktur Organisasi.
- Menetapkan
- Pertama : Mengangkat nama-nama seperti tersebut dalam lampiran Surat Keputusan ini sebagai Dosen Pembimbing Skripsi mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi.
- Kedua : Pembimbing Skripsi berkewajiban melaksanakan tugasnya sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.
- Ketiga : Pembimbing Skripsi yang ditunjuk akan diberikan honorarium yang besarnya sesuai dengan ketentuan peraturan dan norma penggajian dan honorarium IBI Darmajaya.
- Keempat : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, maka keputusan ini akan ditinjau kembali.

Ditetapkan di : Bandar Lampung
Pada tanggal : 10 Desember 2018

a.n. Rektor IIB Darmajaya,
Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis


Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, M.S., Ph.D.
NIK. 14580718

1. Ketua Jurusan S1 Akuntansi
2. Yang bersangkutan
3. Arsip



Lampiran : Surat Keputusan Rektor IIB Darmajaya
Nomor : SK.0608/DMJ/DFEB/BAAK/XII-18
Tanggal : 11 Februari 2019
Perihal : Pembimbing Penulisan Skripsi
Program Studi Strata Satu (S1) Akuntansi

Judul Penulisan Skripsi & Dosen Pembimbing
Program Studi Strata Satu (S1) Akuntansi

NO	NAMA	NPM	JUDUL	PEMBIMBING
1	KEKE SELFIANA	1512120202	PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN MANAERIAL, KEPEMILIKAN KELUARGA, PENGUNGKAPAN SUKARELA, LEVERAGE, DAN TAX AVOIDANCE TERHADAP BIAYA UTANG	Agus Panjatan, SE., MM
2	YOLANDA MIEGA PUTRI	1612129016P	PENGARUH EARNING POWER, LEVERAGE, KEMALIBAN JANGKA PANJANG DAN LABA OPERASI TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA	Fitri Agustina, S.E., M.Acc., Akt
3	KHAIRIN ANISAK	151210126	PENGARUH MANAJEMEN LABA, LEVERAGE, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEPUTUSAN REKLASIFIKASI ASET "AVAILABLE FOR SALE"	Pebrina Swissia, SE.,MM

Keterangan : ** Surat Keputusan Ganti Judul

An. Rektor IIB Darmajaya
Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis


Prof. Ir. Zetrisain Lubis, M.S., Ph.D.
NIK. 14580718